

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI



Oleh :

Audilla Nurani Wijaya

Nim : 212105030064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Audilla Nurani Wijaya

Nim : 212105030064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Audilla Nurani Wijaya
Nim : 212105030064

Disetujui Pembimbing


Aminatus Zahriyah, S.E. M.Si
NIP. 198907232019032012

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Senin
Tanggal: 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(Dr. Sofiah, M.E.)
NIP. 199105152019032005

(Luluk Musfiroh, M.Ak.)
NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. ()

2. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO



الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيُمِرُّكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاعٍ لِّیَّیْ^D مَع

“Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah[2]:268).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

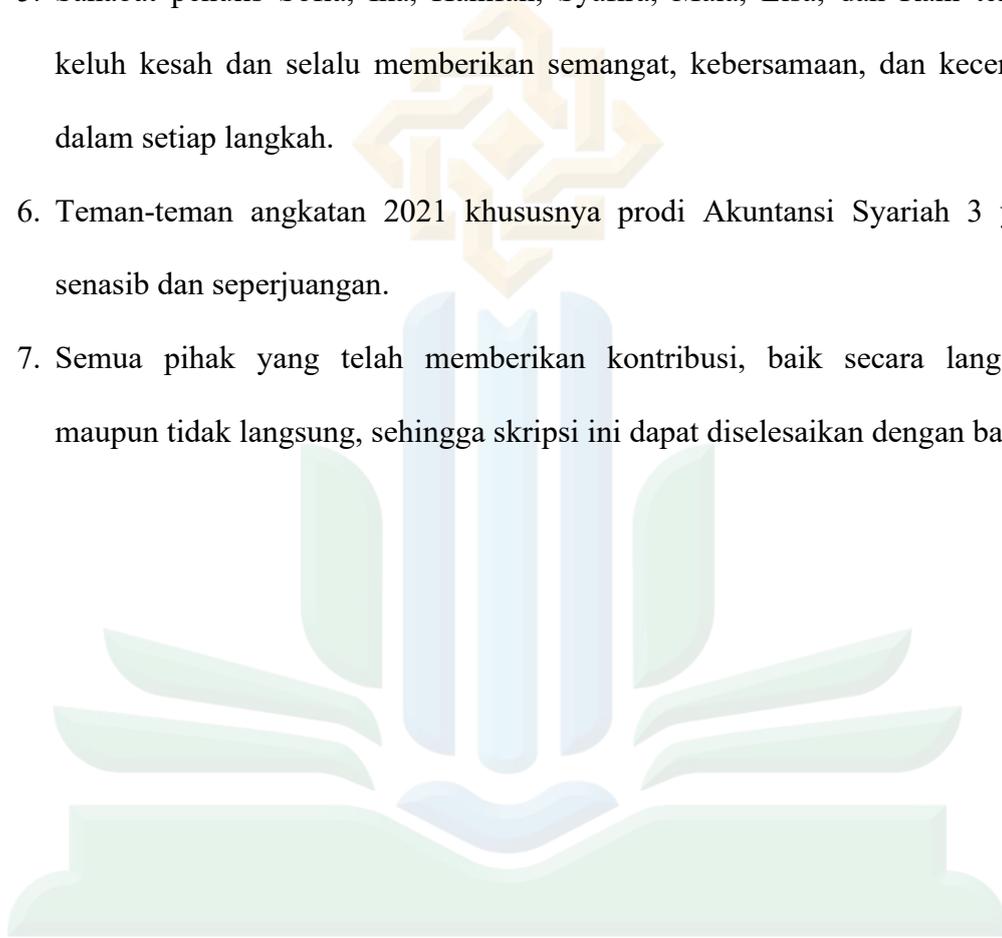
¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Penerbit Lentera Hati, 2021).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada perempuan yang telah bekerja keras demi pendidikan anaknya, ditinggal suaminya yang wafat semenjak tahun 2022 lalu. Perempuan itu ibuku dan pintu surgaku, Sri Indah Wati namanya. Keningnya menempel di atas sajadah, nama penulis dilangitkannya. Segala hal yang penulis tempuh kini, tidak terlepas dari perannya. Semoga Allah membalas amal kebbaikannya dengan balasan yang berlipat ganda Aamiin.
2. Kepada lelaki kuat dan hebat almarhum Romi Wijaya, bapakku. Yang sudah meninggal, belum sempat saya berikan kebahagiaan rasa bangga, belum melihat anak kesayangannya menyelesaikan pendidikan terakhir dan menemani sampai wisuda. Bapak kepergianmu cukup membuatku terpukul hingga anakmu ini kehilangan arah dan lupa arah pulang. Bapak banyak yang ingin saya ceritakan kepadamu, banyak do" a yang selalu kulayangkan untukmu. Bapak tolong muncul didalam mimpiku, aku ingin selalu memelukmu walaupun itu hanya dalam mimpi. Bapak terima kasih.
3. Saudara kandung Gapai Angkasa Wijaya yang selalu memberikan semangat dan support dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan moril maupun materil, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

5. Sahabat penulis Sofia, Ika, Hanifah, Syafira, Mala, Elsa, dan Rani tempat keluh kesah dan selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan keceriaan dalam setiap langkah.
6. Teman-teman angkatan 2021 khususnya prodi Akuntansi Syariah 3 yang senasib dan seperjuangan.
7. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan juga lancar. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan syafaat serta hidayahnya sehingga dapat membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang seperti saat ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari rintangan dan juga hambatan, namun pada akhirnya dapat dilalui dengan adanya dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Siti Indah Purwaning Y., S.Si., M.M selaku Dosen Penasihat Akademik Prodi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Aminatus Zahriyah, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Semua pihak yang membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Audilla Nurani Wijaya
NIM: 212105030064

ABSTRAK

Audilla Nurani Wijaya, 2025 : Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, dan *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Kata Kunci : *Financial Distress, Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba

Penelitian ini mengkaji pengaruh *financial distress, leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Khususnya di sektor manufaktur, perusahaan dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk untuk mempertahankan daya saing. Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh kenaikan konsumsi rumah tangga dan salah satu sektor yang tumbuh dengan cepat adalah sektor makanan dan minuman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah *financial distress, leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Penelitian bertujuan untuk 1) Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 3) Menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 4) Menganalisis pengaruh *financial distress, leverage*, dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode data sekunder. Populasi dalam penelitian ini terdapat pada perusahaan manufaktur *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI dengan jumlah 97

perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 54 perusahaan *Food And Beverage*.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan juga bahwa *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Hipotesis	17
I. Sistematika Penelitian	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA 23

A. Penelitian Terdahulu..... 23

B. Kajian Teori..... 33

BAB III METODE PENELITIAN 51

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 51

B. Populasi dan Sampel 51

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 53

D. Analisis Data..... 53

BAB IV PENYAJIAN DATA..... 61

A. Gambaran Obyek Penelitian..... 61

B. Penyajian Data..... 68

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis 76

D. Pembahasan 88

BAB V PENUTUP 95

A. Kesimpulan..... 95

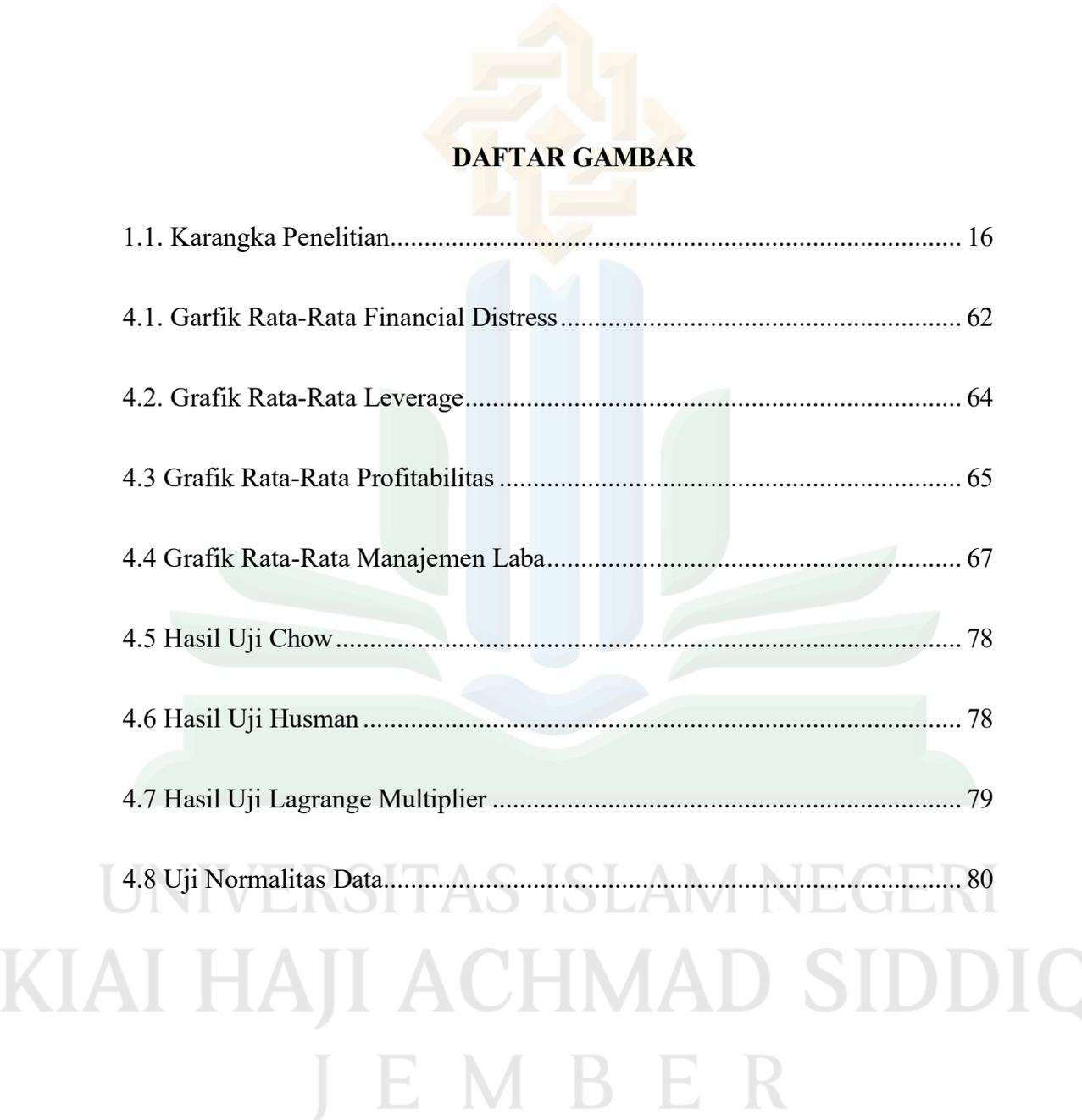
B. Saran-saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1. Variabel	13
2.1. Penelitian Terdahulu.....	31
3.1. Sampel Penelitian	53
4.1. Data Financial Distress.....	68
4.2. Data Leverage.....	70
4.3. Data Profitabilitas	72
4.4. Data Manajemen Laba.....	74
4.5. Tabel Uji Multikolinieritas	81
4.6. Tabel Uji Heteroskedastisitas	82
4.7. Hasil Uji Regresi Data Panel.....	83
4.8. Hasil Uji Koefisien Dterminasi (R^2).....	85
4.9. Hasil Uji F (Simultan)	86
4.10. Hail Uji T (Parsial).....	8



DAFTAR GAMBAR

1.1. Karangka Penelitian.....	16
4.1. Garfik Rata-Rata Financial Distress.....	62
4.2. Grafik Rata-Rata Leverage.....	64
4.3 Grafik Rata-Rata Profitabilitas	65
4.4 Grafik Rata-Rata Manajemen Laba.....	67
4.5 Hasil Uji Chow.....	78
4.6 Hasil Uji Husman	78
4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	79
4.8 Uji Normalitas Data.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Khususnya di sektor manufaktur, perusahaan dituntut untuk meningkatkan keunggulan produk untuk mempertahankan daya saing.² Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh kenaikan konsumsi rumah tangga dan salah satu sektor yang tumbuh dengan cepat adalah sektor pangan dan minuman. Sub sektor perusahaan makanan dan minuman memiliki keunggulan dibandingkan sub sektor lainnya, karena sektor ini dapat bertahan meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi Indonesia, bahkan saat terjadi krisis. Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan peluang besar untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Perusahaan makanan dan minuman memiliki peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan industri, salah satunya dengan menjaga kestabilan laba perusahaan. Namun, dengan semakin mahalnya biaya bahan baku, tingginya biaya produksi menyebabkan harga jual produk semakin meningkat. Jika kondisi ini terus berlanjut, daya saing produk makanan dan minuman di Indonesia akan semakin menurun, bahkan kalah bersaing karena harga produk

² Bachtiar Rahman Halik, Endah Supeni, and Yogie Surya Danirizka, „Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman (2020-2022): Dampak Dari Ukuran Perusahaan , Inflasi , Dan Leverage“, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 2.2 (2024), pp. 82–94.

Indonesia lebih mahal dibandingkan barang impor, yang akhirnya bisa memengaruhi besarnya keuntungan perusahaan. Fenomena manajemen laba di Indonesia terjadi pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yaitu PT *Fast Food* Indonesia Tbk. PT *Fast Food* Indonesia Tbk sedang dalam masa sulit yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, PT *Fast Food* Indonesia Tbk mengalami rugi bersih melonjak 815,69% menjadi Rp 152,41 miliar pada kuartal III 2023, dari Rp 17,16 miliar tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), PT *Fast Food* Indonesia Tbk hingga September 2023 menunjukkan bahwa pendapatan mengalami pertumbuhan sebesar 7,04% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai mencapai Rp 4,61 triliun. Pendapatan PT *Fast Food* Indonesia Tbk meningkat berkat segmen makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 7,39% menjadi Rp 4,6 triliun. Meski pendapatan naik, beban pokok penjualan juga meningkat 6,38% secara tahunan, mencapai Rp 1,72 triliun, sehingga laba kotor naik 7,43% menjadi Rp 2,89 triliun. Namun, di tengah kenaikan pendapatan, beban penjualan dan distribusi membengkak hingga Rp 2,45 triliun, sementara beban umum dan administrasi naik tajam sebesar 19,96% menjadi Rp 631,17 miliar. Kondisi ini menyebabkan perusahaan mencatat rugi usaha sebesar Rp 146,62 miliar hingga kuartal III 2023, jauh memburuk dibandingkan rugi usaha Rp 20,48 miliar pada periode sebelumnya. Penurunan kinerja ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kenaikan harga bahan baku akibat inflasi, meningkatnya biaya material handling seiring kenaikan upah minimum, serta naiknya harga bahan baku impor karena

fluktuasi nilai tukar. Selain itu, persaingan ketat dengan restoran cepat saji ternama lainnya turut memberikan tekanan pada performa perusahaan.³

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, diantaranya adalah: Windriani menyatakan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi karena faktor *financial distress* dan *leverage*.⁴ Menurut Eka Sulistia, faktor yang mempengaruhi manajemen laba ialah *financial distress* dan *good corporate governance*.⁵ Sedangkan menurut Yega Meliza, beberapa variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba meliputi ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan profitabilitas.⁶

Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *financial distress*, *leverage* dan *profitabilitas* sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Ketertarikan ini didasari oleh fakta bahwa kondisi *financial distress* atau tekanan keuangan dapat memicu permasalahan serius dalam operasional perusahaan dan berdampak negatif terhadap kinerjanya.

Dalam situasi tersebut, perusahaan mungkin terdorong melakukan praktik manajemen laba sebagai upaya untuk menutupi kerugian atau menghindari

risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, tindakan preventif dan pengelolaan

³ Redaksi, „Pengelola KFC Indonesia Rugi Besar Rp 152 M, Ini Penyebabnya“, *CNBC Indonesia*, 2023 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20231125013931-17-491925/pengelola-kfc-indonesia-rugi-besar-rp-152-m-ini-penyebabnya>>.

⁴ Windriani Sirappa and others, „Analysis of the Effect of Financial Distress Information Asymmetry and Leverage on Earnings Management Analisis Pengaruh Asimetri Informasi Financial“, *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.4 (2024), pp. 8201–11.

⁵ Sulistia Minarti and Suwarno Suwarno, „Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1.3 (2024), pp. 357–84, doi:10.61132/aepg.v1i3.440.

⁶ Yega Meliza, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“, *Jurakunman*, 17.2 (2024).

keuangan yang baik sangat diperlukan demi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, *leverage* yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*). Salah satu indikator bahwa suatu perusahaan melakukan peralatan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang adalah dengan dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memperhatikan struktur *leverage* guna memastikan operasional berjalan secara efektif serta menghindari praktik manajemen laba yang tidak etis. Dalam konteks ini, profitabilitas juga menjadi aspek krusial yang harus dipertimbangkan karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, perusahaan dapat mengelola keuangan secara lebih efisien dan mendukung tercapainya kinerja keuangan yang maksimal.

Perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage* menjadi objek penelitian ini dikarenakan perusahaan tersebut adalah salah satu industri dengan eksistensi tinggi dan sangat tahan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya pasar yang besar serta anggapan bahwa produk-produk tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengonsumsi produk-produk dari industri ini setiap hari. Berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi manajemen laba ialah *financial distress*. *Financial distress* yaitu kondisi krisis keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban internalnya.⁷ Kesulitan keuangan dimulai ketika sebuah perusahaan mengalami kerugian operasional yang terus menerus dan akibatnya kehabisan modal. Kebangkrutan mengacu pada situasi di mana kondisi keuangan suatu perusahaan memburuk dan tidak lagi mampu meneruskan bisnisnya dengan baik. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung menerapkan praktik manajemen laba agar tetap memiliki reputasi baik di mata investor. Ketika kesulitan keuangan suatu perusahaan meningkat, tindakan pengelolaannya akan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Yati Mulyati dan Bayu Kurnia, menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.⁸

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistia Minarti dan Suwarno, mengungkapkan hasil yang berbeda, yaitu adanya pengaruh negatif antara *financial distress* terhadap manajemen laba.⁹ Perbedaan ini timbul dikarenakan pemilihan metode manajemen laba yang berbeda disetiap

⁷ Tamala Sari and Hermi, „Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi“, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), pp. 3479–88, doi:10.25105/jet.v3i2.18085.

⁸ Bayu Kurnia and Yati Mulyati, „Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia“, *Owner*, 7.2 (2023), pp. 1596–611, doi:10.33395/owner.v7i2.1395.

⁹ Sulistia Minarti and Suwarno Suwarno, „Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba“.

perusahaan dan juga dikarenakan kondisi internal yang menjadi faktor penentu dalam hubungan antara *financial distress* dan laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi laba yaitu *leverage*. *Leverage* digunakan sebagai indikator untuk menilai proporsi pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari hutang.¹⁰ Perusahaan dengan rasio hutang lebih tinggi daripada rasio asetnya cenderung memanipulasi laba, sehingga ada kecenderungan untuk mengendalikan laba yang dilaporkan atau penurunan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan rasio *leverage* menunjukkan tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan, sehingga memungkinkan semakin tinggi perusahaan akan melanggar perjanjian hutang.¹¹ *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen laba guna menyajikan laporan keuangan yang lebih menarik bagi investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamala Sari dan Hermi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dan manajemen laba.¹² Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yega Meliza, menemukan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.¹³

¹⁰ Yega Meliza, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“, *Jurakunman*, 17.2 (2024), pp. 148–57.

¹¹ Ika Nirmalasari, Putri Arimbi Nuritasari, and Gideon Setyo Budiwitjaksono, „Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021)“, *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1.3 (2022), pp. 45–51, doi:10.59066/jmae.v1i3.207.

¹² Sari and Hermi, „Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi“.

¹³ Meliza, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“.

Profitabilitas merupakan faktor ketiga yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁴ *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dengan baik dan menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu. Kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur melalui tingkat *profitabilitas* perusahaan selama periode waktu tertentu. Investor cenderung berminat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan apabila perusahaan tersebut menguntungkan. Jika manajer mampu memperoleh laba yang relatif tinggi, usaha mereka diakui dan mereka diberi insentif oleh manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Suwidi Astawa dan Ni Kadek Sinarwati, menjelaskan bahwa *profitabilitas* memengaruhi manajemen laba dengan arah yang positif.¹⁵ Sebaliknya, hasil studi yang dilakukan oleh Heru Fernanda dan Nino Sri Purnama Yanti, menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.¹⁶

Masih terdapat keterbatasan dalam studi yang secara khusus meneliti sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

¹⁴ Eddy Irsan, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi* (Penerbit NEM, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/KINERJA_KEUANGAN_TERHADAP_PROFITABILITAS/uGU4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview>.

¹⁵ I Putu Suwidi Astawa and Ni Kadek Sinarwati, „Pengaruh Growth, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI”, *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13.1 (2024), pp. 70–81, doi:10.23887/vjra.v13i1.75969.

¹⁶ Heru Fernanda and Nino Sri Purnama Yanti, „Pengaruh Agresivitas Pajak, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4.1 (2024), pp. 54–66, doi:10.47233/jebs.v4i1.1513.

Padahal, bisnis makanan dan minuman berevolusi pesat di Indonesia, diamati dari semakin banyak perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia secara reguler. Dibanding atas industri lain, perusahaan makanan dan minuman masih beroperasi karena beberapa barang makanan dan minuman masih dibutuhkan.¹⁷ Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan laba pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun, produk domestik bruto (PDB) perusahaan makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada 2021. Angka tersebut setara dengan 38,05% dari industri pengelolaan nonmigas dan 6,61% dari PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun.¹⁸

Dengan memahami bagaimana *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* memengaruhi manajemen laba, perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman dapat mengambil keputusan strategis yang lebih tepat dalam mengelola keuangannya, memperbaiki tata kelola perusahaan, serta menjaga kinerja yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang berdampak pada laba di perusahaan manufaktur *food and beverage* di Indonesia, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan

¹⁷ Syafaatul Laily, „Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2021“, *Jurnal EMT KITA*, 8.1 (2024), pp. 80–87, doi:10.35870/emt.v8i1.1851.

¹⁸ Athika Meliana, „Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia“, *Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Kekayaan Negara*, 2022 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>>.

dalam menyusun kebijakan serta praktik manajemen keuangan yang lebih efektif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai perbedaan terkait pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba, peneliti terdorong untuk melakukan studi dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini mampu memperluas wawasan mengenai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap laba perusahaan.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi-studi berikutnya mengenai manajemen laba. Temuan serta metode yang digunakan dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendalam di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen laba.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Memahami faktor-faktor dalam manajemen laba membantu perusahaan dalam merencanakan strategi untuk mengurangi praktik manajemen laba. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan mereka.

b. Bagi Investor

Temuan dalam penelitian ini dapat mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan lebih tepat. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, investor mampu mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat membantu investor menganalisis laporan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi potensi risiko dan kekurangan. Hal ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengoptimalkan potensi keuntungan investasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti mengembangkan keterampilan dan pemahaman dalam pendekatan kuantitatif serta membangun dasar pengetahuan yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba.

d. Bagi Pembaca

Pembaca akan memperoleh informasi berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan akan membantu pembaca untuk memahami dampak dari praktik manajemen laba bagi perusahaan, investor, dan regulator.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau segala hal dipilih oleh peneliti sebagai objek kajian untuk dianalisis guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.¹⁹ Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai dampak dari variabel independen. Pada penelitian ini, manajemen laba berperan sebagai variabel dependen.

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen.²⁰

Dalam penelitian ini, variabel independennya meliputi *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas*.

2. Indikator Variabel

¹⁹ Riza Ratna, Noviansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Abu Mursyid (Widya Gama Press, 2021).

²⁰ Ilham Fikriansyah, „Ketahuilah Variabel Dependen Dan Independen Dalam Penelitian Kuantitatif“, *detikEdu*, 2024 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7145828/ketahui-variabel-dependen-dan-independen-dalam-penelitian-kuantitatif>>.

Indikator variabel adalah ukuran atau atribut yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur suatu konsep atau variabel dalam suatu penelitian. Indikator ini digunakan untuk mengoperasionalkan variabel abstrak atau umum dalam bentuk yang lebih konkret dan terukur. Dengan kata lain, indikator adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk menggambarkan atau mewakili variabel yang lebih besar atau lebih kompleks. Berikut adalah keterangan atau rumus dari tiap-tiap variabel:

Tabel 1. 1
Variabel

Variabel	Keterangan (Rumus)	Skala
Manajemen Laba	$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
<i>Financial Distress</i>	$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio
<i>Leverage</i>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$	Rasio
<i>Profitabilitas</i>	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Definisi operasional juga bisa diartikan sebagai istilah penting yang menjadi titik pusat pertimbangan analisis dalam judul penelitian ini. Definisi-definisi operasional yang dipakai untuk pembahasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah semua biaya dan pengeluaran telah dikurangi dari total pendapatan.²¹ Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengendalikan atau memodifikasi laporan keuangan perusahaan, terutama terkait jumlah laba yang disajikan agar selaras dengan tujuan tertentu, baik terkait dengan kebijakan internal maupun eksternal. Laporan keuangan adalah metode penting untuk menyampaikan data moneter kepada orang pihak eksternal.²²

2. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan keadaan dimana perusahaan atau seseorang dalam kondisi keuangan yang melemah. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menghadapi beberapa situasi, seperti kegagalan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang tepat waktu, atau kondisi dimana jumlah kewajiban melebihi aset yang dimiliki. Dalam kondisi ini perusahaan menghadapi kondisi keuangan yang memburuk sehingga menimbulkan ketidakpastian terhadap masa depan usahanya.

3. *Leverage*

²¹ Suhardi, Andi Indrawati, and Dkk, *Teori Akuntansi*, ed. by Efitra and Sepriano (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) <https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Akuntansi/D3i4EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=laba+adalah&pg=PA116&printsec=frontcover>.

²² Senator Iven Budianto and Nur Ika Mauliyah, „Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi“, *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2021, pp. 2686–1771.

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman atau utang untuk membiayai investasi atau bisnis dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya utang tersebut. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan menggunakan dana pinjaman sebagai sumber pembiayaan, yang menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur.

4. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Peningkatan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan meningkatkan keuntungan bagi para investor, sehingga perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya agar sahamnya tetap dapat menarik minat pasar. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan bukti bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya dengan baik dan mewakili kapasitasnya dalam menciptakan keuntungan selama periode waktu tertentu. Penelitian ini memakai rumus ROA (*Return On Assets*) sebagai alat ukur. ROA (*Return On Assets*) mengukur profitabilitas dari sudut pandang perusahaan.²³

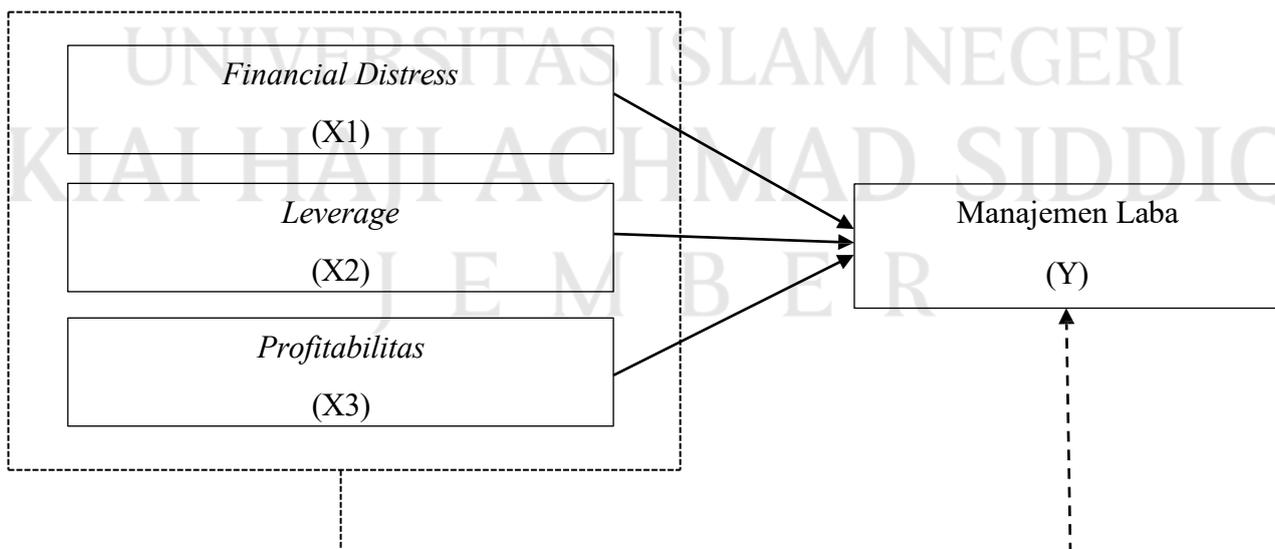
G. Asumsi Penelitian

²³ Nadia Azalia and Izzul Ashlah, „Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Indonesia“, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.1 (2022), pp. 14–22, doi:10.56013/jebi.v2i1.1281.

Asumsi dalam penelitian juga dikenal sebagai anggapan dasar atau postulat, yakni landasan pemikiran yang kebenarannya disepakati oleh peneliti.²⁴ Sebelum memulai pengumpulan data, anggapan dasar harus dirancang secara jelas oleh peneliti. Selain berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk masalah yang diteliti, anggapan dasar juga bertujuan untuk memperjelas variabel yang menjadi fokus penelitian serta merumuskan hipotesis.

Penelitian ini didasarkan pada pengaruh *financial distress*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga model untuk penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X) dan satu variabel (Y). Asumsi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Sumber: Konsep yang disesuaikan oleh peneliti (2025)

Keterangan:

- ▶ = Pengaruh variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.
- ▶ = Pengaruh variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya.²⁵ Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan semakin memperkuat teori yang mendasari atau dapat juga terjadi sebaliknya, yaitu menolak teori. Berdasarkan latar belakang, masalah pokok dan tinjauan pustaka pada sub bab sebelumnya, maka penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi yang dialami perusahaan ketika tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya, bahkan saat jumlah hutangnya melebihi nilai aset yang dimiliki. Dalam situasi seperti ini, manajemen perusahaan terdorong untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengubah atau memanipulasi laporan keuangan

²⁵ Ratna, Noviansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

sehingga laba bersih yang dilaporkan terlihat lebih tinggi atau lebih rendah daripada kondisi sebenarnya.

Teori sinyal mengemukakan bahwa manajemen laba dapat berfungsi sebagai indikator bagi pasar bahwa perusahaan masih berpotensi untuk pulih dari kondisi *financial distress*. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan, semakin intens pula praktik manajemen laba yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Yati dan Bayu, pada tahun 2023 dalam riset dan jurnal akuntansi dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana operasional perusahaan dapat dibiayai dengan menggunakan utang. *Leverage* sering diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau rasio lain yang menunjukkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Menurut teori keagenan, semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin optimal pula aliran keuntungan dari kreditur menuju pemegang saham. Namun, perusahaan yang memiliki porsi utang yang lebih tinggi dalam

struktur modalannya biasanya mengalami biaya agensi yang lebih besar. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi wajib menyediakan informasi yang lebih lengkap bagi kreditur jangka panjang. Perusahaan yang memiliki utang besar akan menghadapi biaya agensi yang lebih tinggi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Tamala dan Hermi pada tahun 2023 dalam Jurnal Ekonomi Trisakti berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Prudence* terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi” diperoleh hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik laba. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. Laba sering kali dikaitkan dengan kinerja perusahaan, jika perusahaan baik, maka kinerjanya dianggap juga baik. Sebaliknya, jika laba perusahaan buruk atau menurun, maka kinerja perusahaan pada periode tersebut juga dianggap buruk atau kurang memuaskan. Manajer cenderung tidak melakukan manajemen laba jika laba yang diperoleh tinggi, karena bonus yang diterima sudah dipastikan besar. Jika laba perusahaan menurun, maka jumlah bonus yang diperoleh juga akan berkurang.

Menurut teori sinyal, *profitabilitas* dapat berfungsi sebagai indikator bagi investor serta pihak terkait lainnya mengenai situasi keuangan dan performa perusahaan. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi mencerminkan sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan berpeluang menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Penelitian oleh I Putu dan Ni Kadek, tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Growth, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow*, dan Kepemilikan Intitusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *financial distress, leverage* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba

Profitabilitas merupakan variabel yang banyak digunakan dalam menjelaskan hubungannya dengan laba. Dalam hasil penelitian Edeline dkk, tahun 2024 menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *profitabilitas* dengan manajemen laba. Dalam penelitian Linda dkk, tahun 2024 memasukkan variabel *financial distress* dan *leverage* ke dalam penelitiannya yang diakitkan dengan praktik manajemen laba. Penelitian tersebut menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara *financial*

distress dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut ketika perusahaan memiliki *profitabilitas* yang tinggi, manajer cenderung tidak perlu melakukan manajemen laba karena laba yang dihasilkan sudah memadai. Maka dalam penelitian ini ditemukan hipotesis yang terakhir yaitu:

H4 : *Financial distress, leverage, dan profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini berisi pemaparan terkait alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup dengan format penulisan menggunakan deskriptif naratif dan bukan seperti daftar isi. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi Penelitian, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang 10 Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini membahas tentang Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data, Analisis dan Pengujian Hipotesis, Pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini membahas tentang Simpulan dan Saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ini, peneliti akan mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti dan akan dibuat ringkasannya oleh peneliti. Berikut ini adalah beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti:

- 1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Listiyani dan Cahyani Nuswandari, tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba”.

Objek penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dengan memetakan keterkaitan antara variabel dependen dan independen.

Hasil dari penelitian ini melalui uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laba dewan direksi (EM) sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan

institusional menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Di sisi lain, proporsi dewan komisaris independen, tingkat *leverage*, dan *profitabilitas* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.²⁶

- 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulvi Zuhrotul Faukha dan Suwarno, tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, *Free Cash Flow*, dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba”.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Jenis pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji T (parsial) dengan analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini membuktikan bahwa kondisi *financial distress* memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. *Free cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.²⁷

- 3) Hasil yang dilakukan oleh Eka Sulistia Minarti dan Suwarno. Tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”.

²⁶ Nelson Deral Teddy Antou and others, „The Effect of Good Corporate Governance and Profitability on Earnings Management“, *Klabat Journal of Management*, 2.2 (2021), p. 134, doi:10.60090/kjm.v2i2.593.134-144.

²⁷ Ulvi Zuhrotul Faukha, „Pengaruh Financial Distress, Free Cash Flow, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba“, *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1.3 (2024), pp. 312–33, doi:10.61132/aepg.v1i3.416.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.²⁸

- 4) Hasil yang dilakukan oleh Windriani, Ignasius, Longginus, dan Tomu. Tahun 2024 dengan judul “Analisis Pengaruh Asimetri Informasi *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak *Eviews12*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *financial distress* memberikan pengaruh negatif yang

²⁸ Sulistia Minarti and Suwarno Suwarno, „Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba“.

signifikan. Sementara itu, *leverage* juga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.²⁹

- 5) Hasil yang dilakukan oleh Yati Mulyati dan Bayu Kurnia. Tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *eviews*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara yang umumnya berupa informasi catatan atau laporan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Hasil penelitian dari data yang digunakan, untuk uji asumsi klasik telah lulus uji dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil uji F mengindikasikan bahwa variabel *free cash flow* dan *financial distress* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *free cash flow*

²⁹ Sirappa and others, „Analysis of the Effect of Financial Distress Information Asymmetry and Leverage on Earnings Management Analisis Pengaruh Asimetri Informasi Financial“.

memberikan pengaruh positif yang signifikan, demikian pula *financial distress*, terhadap manajemen laba.³⁰

- 6) Hasil yang dilakukan oleh Najmul, Nining, dan Muhammad Miqdad. Tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pendekatan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, dimana metode pada pemilihan sampel dilandasi suatu klasifikasi yang dibuat peneliti. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, linear berganda, koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji statistik t.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sementara variabel *leverage* dan ukuran perusahaan keduanya berpengaruh terhadap manajemen laba.³¹

- 7) Hasil yang dilakukan oleh Bahiy dan Wulandari, tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dengan kepemilikan

³⁰ Kurnia and Mulyati, „Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

³¹ Najmul Laili, Nining Ika Wahyuni, and Muhammad Miqdad, „Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14.1 (2024), pp. 392–400, doi:10.51713/jarac.v5i1.103.

manajerial berperan sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif yang bersifat kausal dan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai dasar penentuan sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan *moderated regression analysis*.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial, *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, *financial distress* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, serta ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.³²

- 8) Hasil yang dilakukan oleh Conny, Amiruddin, dan Syarifuddin, tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, *Financial Distress*, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh asimetri informasi, *financial distress*, dan komite audit terhadap manajemen laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur pada subsektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

³² Bahiy Muhammad Tsaqif and Wulandari Agustiniingsih, „Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi“, *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2.1 (2021), p. 53, doi:10.24853/jago.2.1.53-65.

tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa asimetri informasi dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan.³³ Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa asimetri informasi, *financial distress*, dan komite audit secara bersama-sama memengaruhi manajemen laba.

- 9) Hasil dilakukan oleh Tika, Astri dan Siti, tahun 2024 dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Financial Distress* terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2019-2022”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* dan *financial distress* terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia dari 2019-2022 tentang *profitabilitas, financial distress*, manajemen laba dan ukuran perusahaan. Laporan keuangan yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

³³ Conny Santosa, Amiruddin Amiruddin, and Syarifuddin Rasyid, „Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba“, *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15.1 (2022), pp. 12–22, doi:10.26487/akrual.v15i1.20493.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, variabel *financial distress* menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesisnya ditolak.³⁴ Secara simultan, *profitabilitas* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *profitabilitas* dan manajemen laba, serta memoderasi hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba.

- 10) Hasil yang dilakukan oleh Rahmi, Armel, dan Eka, tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Data analisis menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dalam penelitian, secara parsial *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, dan secara simultan *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.³⁵

³⁴ Z. Ainy, R. N., & Barokah, „Oikonomia Borneo“, 4.2 (2019), pp. 86–101.

³⁵ Rahmi Anisyah, Armel Yentifa, and Eka Rosalina, „Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dina Listiyani dan Cahyani (2024)	Pengaruh <i>Corporate Governance, Leverage,</i> dan <i>Profitabilitas</i> terhadap Manajemen Laba	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembahasan tentang pengaruh <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> terhadap manajemen laba dan juga sama-sama menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Objek saat ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri <i>food and beverage</i> ; Variabel yang digunakan adalah <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> .
2.	Ulvi Zuhrotul Faukha dan Suwono (2024)	Pengaruh <i>Financial Distress, Free Cash Flow,</i> dan <i>Earning Power</i> terhadap Manajemen Laba	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan analisis kuantitatif dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Variabel yang digunakan adalah <i>financial distress, leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> .
3.	Eka Sulistia Minarti dan Suwarno (2024)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan teknik <i>purposive sampling</i> dan menggunakan analisis kuantitatif.	Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri <i>food and beverage</i> ; Variabel yang digunakan adalah <i>financial distress, leverage,</i> dan <i>profitabilitas</i> .
4.	Windriani, Ignasius, Longginus, dan Tomu (2024)	Analisis Pengaruh Asimetri Informasi <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan metode <i>purposive sampling</i> dan variabel terikat yang digunakan	Variabel bebas yang digunakan ialah <i>financial distress, leverage,</i> dan <i>profitabilitas</i> ; Populasi subjek dalam penelitian

Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)*, *Akuntansi Dan Manajemen*, 18.2 (2023), pp. 29–41, doi:10.30630/jam.v18i2.231.

		terhadap Manajemen Laba	ialah manajemen laba.	adalah perusahaan manufaktur sektor industri <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI.
5.	Yati Mulyati dan Bayu Kurnia (2023)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan data sekunder dan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri <i>food and beverage</i> ; Variabel bebasnya adalah <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> .
6.	Najmul, Nining, Muhammad Miqdad (2024)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembahasan tentang <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba, menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder, dan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri <i>food and beverage</i> ; Variabel yang digunakan adalah <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> .
7	Bahiy dan Wulandari (2021)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri <i>food and beverage</i> ; Variabel bebas adalah <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> .

8	Conny, Amiruddin dan Syarifuddin (2022)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Financial Distress</i> , dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan metode <i>purposive sampling</i> dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri <i>food and beverage</i> ; Variabel bebas adalah <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> .
9	Tika, Astri dan Siti (2024)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Financial Distress</i> terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Ukuran Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2019-2022	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder.	Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri <i>food and beverage</i> ; Variabel bebas adalah <i>financial</i> , <i>distress</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> .
10	Rahmi, Armel dan Eka (2023)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penggunaan metode penelitian kuantitatif, menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , dan objek yang diteliti.	Variabel bebas yang digunakan adalah <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> .

Sumber: data diolah 2024

B. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan guna memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.³⁶ Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa manajemen memiliki informasi lebih baik tentang kinerja perusahaan daripada yang dapat diakses oleh investor.³⁷ Dalam konteks ini, teori sinyal menjelaskan bahwa apabila kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer akan memberikan sinyal positif dengan melakukan investasi untuk mempertahankan keadaan perusahaan tetap baik. Sebaliknya, jika perusahaan sedang mengalami *financial distress* dan memiliki prospek yang buruk, manajer akan memberikan sinyal dengan bertindak hati-hati agar perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan yang dapat merugikan dan menyebabkan perusahaan jatuh. Teori sinyal digunakan untuk memberikan petunjuk kepada manajer agar dapat segera mengambil tindakan atau langkah yang tepat dalam mengatasi masalah yang muncul di perusahaan yang tengah menghadapi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Manajemen atau perusahaan umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai operasional dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor,

³⁶ Eko Edy Susanto and Zuli Suryani, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan“, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3.9 (2024), p. 2413.

³⁷ Zein Ghazali, Rita Martini, and Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) <https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_Akuntansi/FmQGEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teori+sinyal+adalah&pg=PA17&printsec=frontcover>.

underwritte, maupun pengguna informasi lainnya.³⁸ Oleh karena itu, untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui penyusunan laporan keuangan yang andal, yang mencerminkan kondisi keuangan serta memberikan keyakinan mengenai keberlanjutan usaha di masa depan.

Teori sinyal terdiri dari tiga elemen utama, yakni pihak yang memberikan sinyal (manajer), pihak yang menerima sinyal (investor), dan sinyal itu sendiri. Informasi yang terkait dengan perusahaan, seperti dividen, pergerakan harga saham, dan informasi lainnya merupakan bentuk sinyal yang disampaikan manajemen kepada investor. Sinyal-sinyal ini dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh investor, terlepas dari apakah sinyal tersebut bernilai positif atau negatif.³⁹ Kinerja perusahaan yang baik umumnya ditafsirkan sebagai sinyal positif oleh investor, sedangkan kinerja yang buruk akan dipandang sebagai sinyal negatif.

Menurut teori sinyal, *profitabilitas* dapat berperan sebagai indikator bagi investor dan pihak terkait lainnya untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi sering diartikan sebagai tanda positif bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek menghasilkan laba lebih besar di masa mendatang. Namun, melalui praktik manajemen laba, pihak manajemen

³⁸ Khusnul Qotimah, Lintje Kalangi, and Claudia Korompis, „Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For“, *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11.3 (2023), pp. 12–26.

³⁹ Kwadwo Boateng, „Determinants of Bank Profitability : A Comparative Study of Indian and Ghanaian Banks“, 5.5 (2018), pp. 643–54.

dapat merekayasa laporan keuangan agar terlihat seolah-olah kinerja perusahaan lebih baik dari keadaan sebenarnya. Memberikan sinyal yang jelas, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Ketika investor percaya bahwa sebuah bisnis memiliki perspektif yang baik, mereka akan lebih cenderung menginvestasikan uang mereka, membuat struktur modal yang digunakan lebih efektif dalam membantu bisnis dalam menjalankan operasinya.

2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah suatu kerjasama diantara satu pihak atau lebih (prinsipal) yang melibatkan pihak lain atau agen dalam menjalankan aktivitas atas nama pihak yang memiliki perusahaan.⁴⁰ Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan pendekatan yang mempelajari hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham) dalam konteks keuangan dan akuntansi.⁴¹ Sebagai contoh, tindakan memberikan pekerjaan atau kebijakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan atas nama pemilik perusahaan. Teori keagenan dapat dikatakan berlaku apabila agen yang mengelola organisasi bisnis mengetahui lebih banyak informasi atau data internal dibandingkan dengan prinsipal.

Dalam konteks perusahaan, hubungan keagenan muncul ketika pemilik modal mempercayakan manajer untuk mengelola sumber daya

⁴⁰ Putri Kristyaningsih, Diah Santi Hariyani, and Muhammad Agus Sudrajat, „Financial Distress Terhadap Manajemen Laba“, *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3.3 (2021), pp. 151–56, doi:10.35899/biej.v3i3.297.

⁴¹ Ghazali, Martini, and Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*.

perusahaan.⁴² Manajer, sebagai pengelola utama, memegang tanggung jawab atas keberhasilan operasional perusahaan. Namun, adanya perbedaan kepentingan sering kali memicu potensi konflik, terutama ketika manajer menggunakan informasi yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pemilik untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan teori keagenan, peningkatan *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa aliran kemakmuran dari kreditur ke pemegang saham semakin optimal. Namun, struktur permodalan yang didominasi oleh utang cenderung menimbulkan biaya agensi yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dituntut untuk menyediakan informasi secara lebih transparan guna memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki utang besar akan menghadapi biaya agensi yang lebih tinggi.

Manajemen laba dan teori keagenan memiliki hubungan yang saling berkaitan karena permasalahan keagenan timbul ketika pihak prinsipal mengalami kesulitan dalam menjamin bahwa agen bertindak demi kepentingan dan kesejahteraan prinsipal secara maksimal. Teori keagenan berfokus pada masalah yang muncul antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) dalam pemisahan kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer dalam menyusun laporan laba dengan tujuan untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

⁴² Ersya Nurwita Sari, „Analisis Hubungan Penerapan Teori Akuntansi Positif Dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba“, 9.1 (2025), 243–51.

Manajemen laba merupakan strategi internal untuk mengelola informasi yang umumnya dilakukan oleh manajer.

3. Manajemen Laba

Laba merupakan salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan dan memiliki peran krusial bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.⁴³ Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.⁴⁴ Informasi laba dimanfaatkan oleh investor serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai tolak ukur efisiensi pemanfaatan dana yang telah diinvestasikan. Selain itu, laba mencerminkan tingkat pengembalian yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan perusahaan.

Manajemen laba merupakan salah satu pendekatan dalam akuntansi yang berguna untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.⁴⁵ Strategi ini umumnya diterapkan oleh manajer untuk mengatur atau memengaruhi penyajian informasi terkait biaya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen laba memungkinkan manajer melakukan intervensi terhadap informasi keuangan perusahaan.

⁴³ Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Economina*, 2.8 (2023), pp. 2137–46, doi:10.55681/economina.v2i8.724.

⁴⁴ Parmono A and Zahriyah A, „Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah“, (*JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*), Vol. 6, No. Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2021), pp. 211–41.

⁴⁵ Gattar Fath Athalla, „Manajemen Laba: Pengertian, Faktor, Pola, Dan Fungsinya“, *Mekari*, 2024 <<https://mekari.com/blog/manajemen-laba/>>.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan dengan cara memodifikasi informasi terkait laba perusahaan.⁴⁶ Praktik ini bertujuan untuk mengatur angka laba agar tampak lebih menguntungkan dalam penyajian laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi atau merekayasa besaran laba yang dilaporkan, melalui penerapan metode akuntansi tertentu, seperti percepatan pengakuan pendapatan atau penundaan beban, serta teknik lain yang ditujukan untuk memodifikasi laba dalam jangka pendek.⁴⁷ Tindakan ini bertujuan agar laporan keuangan mencerminkan kinerja yang lebih baik dari kondisi ekonomi sebenarnya, atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian kontraktual yang bergantung pada angka-angka keuangan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan strategi yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi informasi keuangan, khususnya laporan laba, dengan tujuan tertentu. Praktik ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mempercepat pengeluaran atau pendapatan, serta menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mengelola atau

⁴⁶ Alya Maulidina Putri, Kamaliah Kamaliah, and Nurul Badriyah, „Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3.2 (2022), pp. 232–42.

⁴⁷ Ani Khiarotul Umah and Sunarto Sunarto, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015 – 2020“, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13.2 (2022), pp. 531–40.

mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Tujuan utama dari manajemen laba adalah untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik, baik itu untuk tujuan internal (seperti peningkatan kinerja yang terlihat) maupun eksternal (seperti mempengaruhi perjanjian kontrak yang bergantung pada hasil keuangan).

Beberapa alasan yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu⁴⁸:

a. *Bonus plan hypothesis*

Bonus plan hypothesis menyatakan bahwa “manajer perusahaan yang memiliki rencana bonus cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan”. Dalam sistem bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji memberikan bonus kepada manajer apabila kinerja perusahaan mencapai target tertentu. Janji bonus inilah yang mendorong manajer untuk mengelola dan mengatur laba pada tingkat yang memenuhi syarat agar dapat memperoleh bonus tersebut.

b. *Debt (equity) hypothesis*

Debt (equity) hypothesis yang menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba”. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang

⁴⁸ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (Grasindo, 2008) <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris/j4lZrAw1TGcC?hl=id&gbpv=1>.

seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya.

c. *Political cost hypothesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa “perusahaan besar cenderung lebih sering menggunakan pilihan akuntansi yang bertujuan mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil”. Pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi terkait dunia usaha, seperti undang-undang perpajakan, anti monopoli, dan sebagainya. Regulasi ini mengatur besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh selama periode tertentu. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan dikenakan pajak yang lebih besar, sedangkan perusahaan dengan laba yang lebih rendah membayar pajak lebih sedikit. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk mengelola dan menyesuaikan laba agar beban pajak perusahaan tidak menjadi terlalu berat.

Ada empat pola manajemen laba yang sering diterapkan oleh perusahaan.⁴⁹ Berikut ini adalah penjelasan detail mengenai masing-masing pola tersebut:

- a. *Taking a Bath*: Pola manajemen laba ini mencakup pelaporan laba dengan nilai yang rendah atau tinggi secara signifikan dalam periode

⁴⁹ Athalla, „Manajemen Laba: Pengertian, Faktor, Pola, Dan Fungsinya“, diakses 17 Februari 2025.

tertentu. Pada pola *taking a bath*, manajemen perusahaan perlu menghapus sejumlah aktiva. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus membebaskan kisaran biaya yang diperlukan di masa mendatang ke dalam laporan keuangan saat ini. Tidak hanya itu, manajemen perusahaan juga perlu melakukan *clear the desk* agar laba di laporan keuangan di periode selanjutnya menjadi meningkat.

b. *Income Minimization*: Pola *income minimization* merupakan strategi manajemen yang diterapkan ketika tingkat *profitabilitas* perusahaan berada pada posisi sangat tinggi. Tujuan dari pola ini adalah untuk mengurangi sorotan atau tekanan politik terhadap perusahaan. Untuk menerapkannya, manajemen dapat melakukan penghapusan atas aset tetap dan aset tidak berwujud, serta mebebaskan biaya riset dan pengembangan produk atau jasa, termasuk biaya iklan.

c. *Income Maximization*: Bertolak belakang dengan pola sebelumnya, strategi *income maximization* diterapkan saat *profitabilitas* perusahaan mengalami penurunan. Tujuan dari penerapan pola ini adalah untuk menjaga perusahaan agar tidak melanggar ketentuan dalam perjanjian utang serta untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi.

d. *Income Smoothing*: *Income smoothing* merupakan praktik meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan eksternal. Pola ini bertujuan memberikan kesan bahwa kinerja laba perusahaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Strategi ini dilakukan guna menarik perhatian investor, karena investor umumnya lebih menyukai

perusahaan dengan pendapatan yang tidak fluktuatif. Teknik ini dapat dilakukan dengan menggeser pengakuan pendapatan atau beban antar periode akuntansi.

Terdapat sejumlah pendekatan empiris yang digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba, antara lain Model Healy, Model De Angelo, Model Jones, serta Model Modifikasi Jones.⁵⁰ Model yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dalam penelitian ini adalah Model Modifikasi Jones. Menurut Sulistyanto, model Jones yang dimodifikasi adalah modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dalam model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan.⁵¹ Model ini sering diterapkan dalam penelitian akuntansi karena dianggap sebagai yang paling efektif dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba serta menghasilkan tingkat akurasi yang tinggi. Model ini memanfaatkan *discretionary accruals* sebagai indikator untuk mengukur manajemen laba. Adapun rumus dalam Model Modifikasi Jones sebagai berikut⁵²:

a. Mencari total *accrual* perusahaan:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

⁵⁰ Ridho Fiqriansyah and others, „Manajemen Laba Dengan Pendekatan Model Jones“, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3.1 (2024), pp. 39–46, doi:10.58812/jakws.v3i01.910.

⁵¹ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*.

⁵² Fiqriansyah and others, „Manajemen Laba Dengan Pendekatan Model Jones“.

- b. Mencari nilai *accruals* dengan persamaan linier sederhana OLS

(*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Menghitung *discretionary accrual*

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)

NI_{it} = Laba bersih perusahaan (i) pada tahun (t)

CFO_{it} = Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

A_{t-1} = Total aset pada perusahaan (i) pada tahun (t)

sebelumnya

ΔREV_{it} = Pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode sebelumnya

ΔREC_{it} = Piutang periode t dikurangi piutang periode sebelumnya

ΔPPE_{it} = Aktiva tetap pada periode t

e = *Error term* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* pada tahun t

4. *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi atau keadaan yang menunjukkan suatu perusahaan berada pada dua titik ekstrim diawali dari perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek dimana perusahaan mengalami likuid sampai pada terjadinya *insolvable* dan bila tidak segera diatasi dapat mengalami kebangkrutan.⁵³ *Financial distress* memiliki kaitan dengan praktik manajemen laba, di mana perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung melakukan manajemen laba untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan. Tujuannya adalah menarik minat calon investor atau mempertahankan kepercayaan investor yang ada. Selain itu, tindakan ini juga dilakukan untuk menyamarkan kondisi keuangan yang sebenarnya agar kesulitan yang dihadapi tidak tampak jelas.⁵⁴ Untuk memprediksi pengaruh *financial distress*, dapat menggunakan beberapa model diantaranya meliputi, Model Altman Z-Score, Model Zmijewski, Model Grover, Model Ohlson, Model Camel, Model Springate, dan Model Zeta.

Model yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* dalam penelitian ini adalah Model Altman Z-Score. Model Z-Score adalah model yang multivariant dari *financial distress* yang sudah dikembangkan di beberapa negara. Penulis memilih Model Altman atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Altman Z-Score karena kemampuannya yang

⁵³ Elfreda Aplonia Lau, „Financial Distress Dan Faktor-Faktor Prediksinya“, *Exchall: Economic Challenge*, 3.2 (2021), pp. 1–17, doi:10.47685/exchall.v3i2.202.

⁵⁴ Adi Nurdiansyah, „Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 2015, p. 2021.

terbukti dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan akurasi yang tinggi.⁵⁵ Altman telah menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi sebuah model prediksi menggunakan teknik statistik. Nilai Z-Score yang dikembangkan oleh Altman, ialah:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z = Indeks keseluruhan

X₁ = Modal Kerja/Total Aset

X₂ = Laba yang ditahan/Total Aset

X₃ = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X₄ = Nilai Pasar Saham Biasa dan Preferen/Nilai Buku Total Utang

Hasil dari perhitungan sesudah menggunakan rumus Z-Score akan mendapatkan total skor yang berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Total skor tersebut harus dibandingkan dengan menggunakan standar penilaian yang telah ditetapkan yang berfungsi untuk menilai sejauh manakah keberlangsungan hidup dari suatu perusahaan. Altman membagi nilai Z ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Apabila nilai $Z < 1,1$, perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*.

⁵⁵ I Made Adnyana and Sedy Firdaus, „Prediksi Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia“, *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16.1 (2020), pp. 54–67, doi:10.47313/oikonomia.v16i1.1002.

- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$, perusahaan masuk dalam grey area, di mana kondisi keuangannya belum dapat dipastikan apakah sehat atau mengalami *financial distress*.
- c. Apabila nilai $Z > 2,6$, perusahaan dianggap tidak mengalami *financial distress* atau berada dalam kondisi sehat.

5. *Leverage*

Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau membiayai seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).⁵⁶ *Leverage* dalam perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mendapat dukungan dari pihak luar. *Leverage* menjadi isu krusial bagi setiap perusahaan, sebab kondisi utang, baik atau buruk akan berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dengan pengelolaan yang kurang optimal dan mempunyai tingkat utang yang tinggi akan menjadi beban yang berat bagi perusahaan yang bersangkutan dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola perusahaan.

Leverage berkaitan dengan praktik manajemen laba karena investor cenderung memperhatikan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah,

⁵⁶ Diah Putri Kusumaningrum and Ulfah Setia Iswara, „Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1.3 (2022), 295–312 <<https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>>.

sebab rasio ini mempengaruhi tingkat risiko yang mungkin dihadapi.⁵⁷ Dengan kata lain, semakin kecil rasio *leverage*, semakin rendah pula risiko yang ditanggung perusahaan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi biasanya lebih terdorong untuk melakukan manajemen laba guna menghindari risiko gagal memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat waktu.

Menurut Annisa Herawati, ada delapan rasio yang bisa dipakai dalam pengukuran *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Capital Ratio*, *Debt to EBITDA*, *Penganda Ekuitas*, *Rasio Leverage Konsumen*, *Interest Coverage Ratio (ICR)*, dan *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)*.⁵⁸ Rumus yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan modal yang dimiliki sendiri. Apabila sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan, modal akan menjadi sumber pertama yang digunakan untuk membayar seluruh hutang perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar modal yang dimiliki, semakin positif pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika jumlah hutang lebih banyak, perusahaan akan kurang menarik dimata investor. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dengan hutang besar

⁵⁷ Anisya, Yentifa, and Rosalina, „Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)“.

⁵⁸ Annisa Herawati, „Rasio Leverage: Definisi, Fungsi, Jenis, Rumus, Contoh, Risiko, Dll“, Kledo <<https://kledo.com/blog/rasio-leverage/>> [accessed 23 February 2025].

cenderung menggunakan praktik manajemen laba terkait penggunaan hutang.⁵⁹ Rasio *debt to equity* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.⁶⁰ Tingkat *profitabilitas* ini menjadi tolak ukur bagi investor atau pemilik dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. *Profitabilitas* memberikan informasi penting bagi pihak eksternal, karena tingkat *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang baik, sebaliknya jika tingkat *profitabilitas* yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Tingkat *profitabilitas* juga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer dalam mengelola laba.

Hubungan antara *profitabilitas* dan manajemen laba berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan kinerja keuangan. Ketika *profitabilitas* perusahaan rendah, manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba dengan cara memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada kenyataan. Sebaliknya, jika *profitabilitas* perusahaan tinggi, manajer tidak perlu

⁵⁹ Setiowati, Salsabila, and Eprianto, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba“.

⁶⁰ Anisya, Yentifa, and Rosalina, „Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)“.

melakukan manajemen laba karena kinerja yang baik sudah tercermin dalam laporan keuangan yang sebenarnya.

Menurut Rijal Fahmi, terdapat beberapa metode perhitungan *profitabilitas* yang bisa digunakan, yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*; *Net Profit Margin (NPM)*; *Return on Assets (ROA)*; *Return on Equity (ROE)*; *Return on Sales (ROS)*; *Return on Capital Employed (ROCE)*; *Return on Investmen (ROI)*; dan *Earning Per Share (EPS)*.⁶¹ Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *profitabilitas* pada penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Maka sebaliknya, jika semakin rendah ROA yang dihasilkan maka rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁶¹ Rijal Fahmi, „Pengertian, Jenis & Cara Menghitung Rasio Profitabilitas“, *Mekari Jurnal*, 2024 <<https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang lebih menekankan data yang berupa angka mulai dari pengumpulan, penafsiran dan hasil yang disajikan dalam bentuk angka dengan menggunakan aplikasi statistik.⁶² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba. Data sekunder ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman serta tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan

⁶² Ana Pratiwi and Fitriatul Muqmiroh, „Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia“, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.2 (2022), pp. 114–25, doi:10.56013/jebi.v2i2.1465.

sebagainya yang menjadi sumber data penelitian.⁶³ Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil.⁶⁴ Metode penentuan sampel yang ideal memiliki karakteristik mampu memberikan gambaran yang tepat tentang populasi, dapat mengukur presisi, sederhana dan mudah diterapkan, serta memberikan informasi yang selengkap mungkin dengan biaya yang rendah. Jika ukuran populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2021-2023 serta memenuhi keempat syarat variabel;
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2023;

⁶³ Aminatus Zahriyah and others, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press, 2021.

⁶⁴ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, ed. by Aliwar (UKI PRESS, 2014).

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi *food and beverage* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	97
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2021-2023	(39)
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(1)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi <i>food and beverage</i> yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya selama periode 2021-2023	(3)
Total		54
Total Sampel (n x periode penelitian) (54 x 3 tahun)		162

Sumber: data diolah, 2024

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan yang didapat pada website www.idx.co.id.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan, memeriksa, dan menginterpretasi data untuk mendapatkan informasi yang berguna. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, tren, atau hubungan dalam data yang dapat

membantu dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi

Terdapat tiga pendekatan estimasi model regresi pada data panel, yaitu model *fixed effect*, model *common effect*, dan model *random effect*.⁶⁵

a. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* atau efek tetap merupakan pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan variabel independent antar individu, di mana perbedaan tersebut tercermin dari nilai intersep yang bervariasi untuk setiap individu. Teknik variabel *dummy* atau teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*, digunakan untuk mengestimasi model *fixed effect* dengan intersep yang berbeda antar individu.⁶⁶

b. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* (CEM) merupakan metode regresi data panel yang menggabungkan seluruh observasi tanpa membedakan antar waktu maupun individu. Model ini mengasumsikan bahwa seluruh unit data memiliki perilaku yang seragam sepanjang periode

⁶⁵ Nurul Madany, Ruliana, and Zulkifli Rais, „Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia“, *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4.2 (2022), pp. 79–94, doi:10.35580/variansiunm28.

⁶⁶ Novi Saputri, Budi Nurani Ruchjana, and Endang Soeryana Hasbullah, „Penerapan Model Regresi Data Panel Pada Faktor Fundamental Dan Teknikal Harga Saham Sektor Industri Real Estate“, *Kubik: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*, 5.1 (2020), pp. 10–19, doi:10.15575/kubik.v5i1.7939.

waktu yang diamati. Estimasi model ini dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).⁶⁷

c. Model *Random Effect*

Random Effect Model (REM) adalah pemodelan regresi data panel dengan variabel interferensi bisa saling berhubungan antar waktu juga antar individu. Hal yang membedakan antara FEM dan REM yaitu pada REM tidak mengimplementasikan prinsip *Ordinary Least Square* (OLS), tetapi menggunakan prinsip *General Least Square* (GLS).⁶⁸

2. Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel bertujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai dengan ketiga model regresi. Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel terbaik, selanjutnya dilakukan uji sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Chow test adalah uji signifikansi yang bertujuan untuk menentukan model yang sesuai antara *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE), hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* Model (CEM)

H_1 : *Fixed Effect* Model (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Muhammad Irfan Rizki and others, „Pemodelan Regresi Data Panel Pada Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Barat“, *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2 (2022), pp. 147–61.

⁶⁸ Rizki and others, „Pemodelan Regresi Data Panel Pada Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Barat“.

1. Jika nilai Cross-Section $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah model *common effect*.
2. Jika nilai Cross-Section $< 0,05$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima), sehingga model yang sesuai adalah model *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih sesuai di antara model *Fixed Effect* (FE) atau *Random Effect* (RE), hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* Model (REM)

H_1 : *Fixed Effect* Model (FEM)

Kriteria yang digunakan untuk menarik Kesimpulan dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cross-Section Chi-Square $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah model *random effect*.
2. Jika nilai Cross-Section Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* (RE) lebih sesuai dari model *Common Effect* (CE), hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* Model (CEM)

H_1 : *Random Effect* Model (REM)

Kriteria yang digunakan untuk mengambil Keputusan dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik LM < nilai probabilitas Breusch-Pagan, maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah model *random effect*.
2. Jika nilai statistik LM \geq nilai probabilitas Breusch-Pagan, maka H_0 diterima, sehingga model yang sesuai adalah model *common effect*.
3. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat *cross section*, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*.⁶⁹

4. Analisis Regresi Data Panel

Regresi linier data panel merupakan analisis regresi yang digunakan pada struktur data yang merupakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Persamaan regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

⁶⁹ Muhammad Awaludin, St. Maryam, and M. Firmansyah, „Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat“, *Jurnal Konstanta*, 2.1 (2023), pp. 156–74, doi:10.29303/konstanta.v2i1.461.

Keterangan:

Y = Manajemen laba

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_{1it} = Financial Distress

X_{2it} = Leverage

X_{3it} = Profitabilitas

e = Error (residu)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan dalam analisis data untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik. Hipotesis

Nol (H_0), menyatakan tidak ada perbedaan atau hubungan signifikan antara variabel yang diteliti. Hipotesis alternatif (H_a atau H_1), menyatakan

adanya perbedaan atau hubungan antara variabel yang diteliti. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji t (Parsial),

Uji F (Simultan), dan Uji R² (Koefisien Determinasi).

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen (*financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas*) terhadap variabel dependen (manajemen laba) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji hipotesis apakah seluruh variabel independen (*financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas*) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba), sekaligus untuk menilai kelayakan model yang digunakan, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²), digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen.⁷⁰ Nilai R² berkisar antara 0-1, dan biasanya dikonversi ke dalam bentuk persen (%), yang menunjukkan presentase kontribusi variabel independen (*financial distress, leverage, dan profitabilitas*) terhadap variabel dependen (manajemen laba).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰ Greissela A. Sehangunaung, Silvy L. Mandey, and Ferdy Roring, „Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado“, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11.3 (2023), pp. 1–11 <<https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>>.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

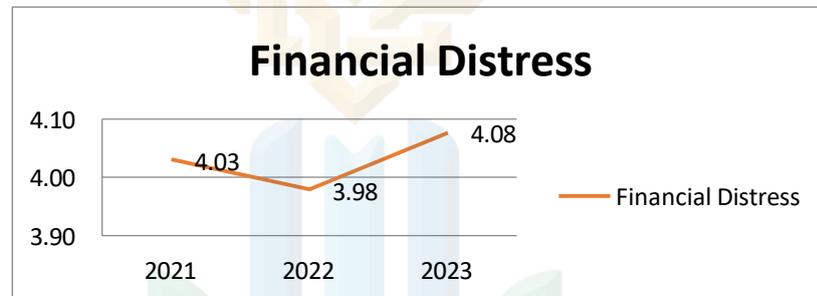
A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Financial Distress

Financial distress merujuk pada kondisi di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan dan biasanya terjadi sebelum mencapai tahap kebangkrutan atau likuidasi. Sejalan dengan hal tersebut, *financial distress* juga diartikan sebagai situasi ketika perusahaan kehilangan kemampuan untuk menghasilkan laba atau menghadapi kerugian secara terus menerus. Keadaan keuangan yang memburuk ini membutuhkan perhatian serius dari para pimpinan perusahaan, agar dapat segera mengambil langkah antisipatif guna memulihkan kesehatan finansial perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari operasionalnya serta kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial merupakan dua penyebab utama kebangkrutan.⁷¹ Dengan memantau pendapatan secara berkala, perusahaan dapat mengenali tanda-tanda awal adanya masalah keuangan. Situasi ini juga dapat memicu konflik antara pemegang saham dan manajemen, terutama terkait konflik kepentingan yang menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian ini menghitung *financial distress* dengan menggunakan pengukuran Model Altman Z-Score.

⁷¹ Sulistia Minarti and Suwarno Suwarno, „Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba“.

Berikut adalah gambaran umum dari tingkat *financial distress* dari industri manufaktur (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan melalui grafik 2021-2023:



Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Financial Distress

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2025

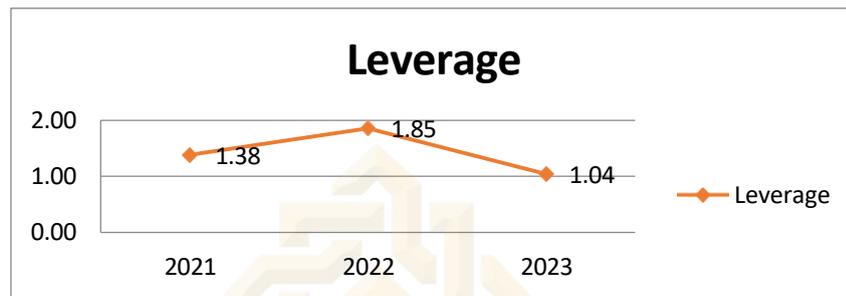
Pada gambar 4.1 gambaran umum *financial distress* tahun 2021, rata rata *financial distress* perusahaan industri manufaktur *food and beverage* sebesar 4,03. Pada tahun 2022, angka ini mengalami penurunan menjadi 3,98, menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, pada tahun 2023, angka *financial distress* kembali mengalami peningkatan menjadi 4,08, menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk dan mendekati risiko kebangkrutan. Peningkatan angka ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin tidak mampu menghasilkan keuntungan, kesulitan memenuhi kewajiban finansial, serta rentan terhadap ketidakstabilan operasional dan kepercayaan investor. Untuk mengatasi *financial distress*, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah restrukturisasi keuangan, pengendalian biaya, dan peningkatan efisiensi operasional.

2. Leverage

Leverage merupakan pemanfaatan dana pinjaman oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional maupun investasi, dengan harapan dapat meningkatkan peluang memperoleh laba. Namun demikian, penggunaan *leverage* juga membawa konsekuensi berupa peningkatan risiko kerugian apabila perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya. Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif pendanaan selain menerbitkan saham di pasar modal adalah dengan memanfaatkan sumber dana eksternal seperti utang.⁷² Perusahaan yang berupaya memenuhi kewajiban sesuai perjanjian utang biasanya akan mendapatkan penilaian positif dari pihak kreditur. Tingginya tingkat *leverage* sering kali mencerminkan adanya praktik manajemen laba, karena manajemen berupaya menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan penggunaan utang guna menghasilkan laba yang tinggi, meskipun struktur keuangannya didominasi oleh utang.

Berikut adalah gambaran umum dari tingkat *leverage* dari industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan melalui grafik 2021-2023:

⁷² Dian Wijayanti, „Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi“, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 9.2 (2024), pp. 1–23.



Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Leverage

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2025

Pada gambar 4.2 data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, rata-rata ukuran *leverage* perusahaan adalah 1,38. Pada tahun 2022, ukuran *leverage* rata-rata mengalami kenaikan menjadi 1,85. Kemudian tahun 2023, ukuran *leverage* rata-rata perusahaan turun menjadi 1,04. Penurunan tingkat *leverage* dapat disebabkan oleh beberapa hal. Misalnya, perusahaan telah melakukan pelunasan utangnya, sehingga total utang menurun dibandingkan dengan aset atau ekuitas. Selain itu, perusahaan mungkin telah memperoleh tambahan modal dari pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan ekuitas dan menurunkan rasio *leverage*.

Penambahan utang untuk pembiayaan menjadi penyebab meningkatnya ukuran *leverage*, karena perusahaan mendanai operasional dengan keterbatasan modal sendiri. Selain itu, ekuitas yang menurun juga dapat menyebabkan meningkatnya *leverage*, yang terjadi karena kerugian usaha berulang, dan penarikan modal oleh pemilik.

3. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingginya tingkat *profitabilitas* menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang efisien serta kinerja yang optimal. Dalam penelitian ini, *profitabilitas* diukur

menggunakan *return on assets*, yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. *Profitabilitas* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencetaak keuntungan dan biasanya akan mendapat tanggapan positif dari para pemegang saham, yang tertarik untuk berinvestasi.⁷³ Sebaliknya, *profitabilitas* yang rendah akan menimbulkan reaksi negatif dari investor. Oleh karena itu, perusahaan kerap melakukan praktik manajemen laba untuk mencapai tingkat *profitabilitas* yang menarik bagi investor.

Berikut gambaran umum *profitabilitas* dari industri manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan melalui grafik 2021-2023:



Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Profitabilitas

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2025

Pada gambar 4.3 data menunjukkan bahwa tahun 2021, rata-rata tingkat *profitabilitas* perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,064. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari aktivitas operasionalnya. Namun,

⁷³ Diestri Margaret Rantung and Susanto Salim, „Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil“, *Owner*, 8.2 (2024), pp. 1659–68, doi:10.33395/owner.v8i2.2030.

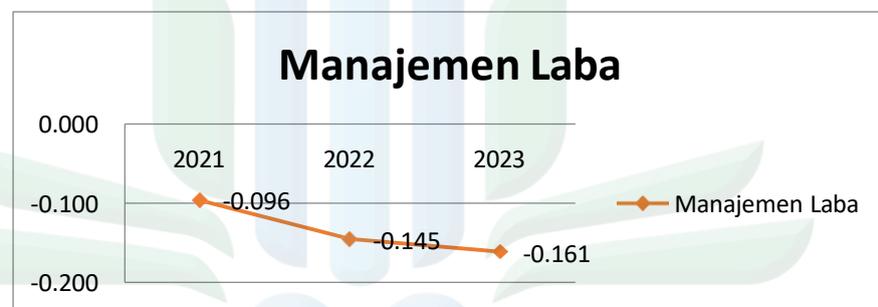
pada tahun 2022, tingkat *profitabilitas* perusahaan manufaktur mengalami penurunan menjadi 0,063. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam tahun tersebut. Pada tahun 2023, tingkat *profitabilitas* perusahaan manufaktur kembali mengalami penurunan menjadi 0,062.

Peningkatan *profitabilitas* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena meningkatnya penjualan suatu perusahaan, meningkatnya produk atau jasa yang meningkat tanpa diikuti kenaikan biaya yang signifikan akan meningkatkan laba bersih. Selain itu, efisiensi operasional juga menjadi penyebab meningkatnya *profitabilitas* perusahaan, karena perusahaan mampu mengelola biaya produksi dan distribusi secara efisien. Penurunan *profitabilitas* juga disebabkan oleh beberapa hal, misalnya persaingan ketat antar perusahaan, kompetitor yang agresif dapat memaksa perusahaan menurunkan harga atau meningkatkan biaya pemasaran. Selain itu, inefisiensi manajerial juga menjadi penyebab menurunnya *profitabilitas* karena pengelolaan yang buruk atas operasional, aset, atau sumber daya menyebabkan pemborosan dan laba menurun.

4. Manajemen Laba

Laba merupakan salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan dan memiliki peran krusial bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan dengan memodifikasi

laporan keuangan untuk memenuhi tujuan tertentu yang diharapkan.⁷⁴ Praktik ini biasanya dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi atau pengaturan transaksi agar hasil laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan atau stabil. Berikut ini adalah gambaran umum mengenai manajemen laba pada industri manufaktur *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang disajikan melalui grafik 2021-2023:



Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Manajemen Laba

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2025

Pada gambar 4.4 data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, nilai rata-rata manajemen laba adalah -0,096. Pada tahun 2022, mengalami penurunan nilai rata-rata manajemen laba menjadi -0,145. Pada tahun 2023, kembali mengalami penurunan dengan nilai rata-rata manajemen laba -0,161. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan dalam industri manufaktur mengalami tantangan dalam menciptakan keuntungan. Tantangan dalam menciptakan keuntungan dalam industri manufaktur dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi pasar, biaya

⁷⁴ Nur Tiara Handayani, Amor Marundha, and Uswatun Khasanah, „Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2022)“, *Jurnal Economina*, 3.2 (2024), pp. 197–218, doi:10.55681/economina.v3i2.1191.

produksi yang meningkat, perubahan permintaan konsumen, atau perubahan regulasi yang mempengaruhi operasi perusahaan.

B. Penyajian Data

1. Financial Distress

Financial distress diukur menggunakan model Altman Z-Score.

Berikut ini adalah hasil perhitungan variabel *financial distress* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023:

Tabel 4.1
Data Financial Distress

NO	KODE	Hasil Z-Score			MEAN	Klasifikasi
		2021	2022	2023		
1	AALI	5,63	6,96	6,75	6,44	Nondistress
2	ADES	7,68	10,03	11,36	9,69	Nondistress
3	AGAR	4,38	3,29	3,02	3,56	Nondistress
4	ALTO	-0,20	-0,24	-0,53	-0,32	
5	BISI	14,94	17,24	15,96	16,04	
6	BTEK	-0,46	-0,76	-0,76	-0,66	
7	BUDI	2,35	2,71	2,91	2,65	
8	BWPT	-1,44	-1,44	-2,06	-1,65	
9	CAMP	13,90	12,88	11,31	12,70	
10	CEKA	11,92	17,98	14,63	14,84	
11	CLEO	6,06	5,62	4,99	5,56	
12	COCO	4,55	3,15	5,34	4,34	Nondistress
13	CPIN	7,26	6,16	5,93	6,45	
14	CPRO	-0,63	0,09	0,30	-0,08	
15	CSRA	4,84	5,07	4,89	4,93	Nondistress
16	DLTA	11,79	11,78	11,81	11,80	Nondistress
17	DPUM	0,67	0,59	-0,76	0,17	
18	DSFI	2,33	3,42	3,53	3,09	
19	DSNG	2,63	2,87	2,75	2,75	Nondistress
20	ENZO	3,19	2,77	1,96	2,64	
21	FAPA	16,86	1,53	0,52	6,31	Nondistress
22	FOOD	-2,06	-3,28	-6,44	-3,92	Financial Distress

23	GOOD	3,04	3,45	4,13	3,54	
24	HOKI	4,45	8,35	4,37	5,72	
25	ICBP	3,15	3,79	4,33	3,76	
26	INDF	2,79	3,49	3,82	3,37	
27	JAWA	-1,46	-1,93	-1,78	-1,72	
28	JPFA	4,42	3,86	3,44	3,91	
29	KEJU	8,92	11,09	10,52	10,18	
30	LSIP	11,36	13,15	15,67	13,39	
31	MAIN	2,21	2,05	2,51	2,26	
32	MGRO	1,67	0,75	-0,59	0,61	
33	MLBI	2,85	3,04	4,55	3,48	Nondistress
34	MYOR	6,18	6,64	8,02	6,94	Nondistress
35	PANI	0,12	0,71	3,28	1,37	Grey Area
36	PGUN	1,16	2,39	2,65	2,07	Grey Area
37	PSDN	-3,55	-3,76	0,30	-2,34	Financial Distress
38	PSGO	1,87	2,37	3,99	2,74	Nondistress
39	ROTI	5,40	5,41	4,44	5,08	Nondistress
40	SGRO	3,09	3,70	3,42	3,40	Nondistress
41	SIMP	2,84	3,26	3,31	3,14	Nondistress
42	SIPD	-0,02	-0,95	0,47	-0,16	Financial Distress
43	SKBM	2,70	3,46	3,62	3,26	Nondistress
44	SKLT	4,75	4,27	5,31	4,77	Nondistress
45	SMAR	3,32	4,95	4,03	4,10	Nondistress
46	SSMS	3,65	3,10	1,96	2,90	
47	STTP	11,50	12,67	15,57	13,25	
48	TAPG	3,62	5,96	7,05	5,54	Nondistress
49	TBLA	2,85	2,32	2,57	2,58	
50	TGKA	7,26	6,40	5,90	6,52	
51	ULTJ	9,54	11,03	15,56	12,04	Nondistress
52	UNSP	-14,71	-21,22	-20,50	-18,81	
53	WAPO	2,87	2,05	0,86	1,93	
54	WMUU	3,66	0,60	-0,07	1,40	
	MAX	16,86	17,98	15,96	16,04	
	MIN	-14,71	-21,22	-20,50	-18,81	
	MEAN	4,03	3,98	4,08	4,03	

Sumber: data diolah, 2025

Menurut tabel 4.2, selama periode 2021-2023, nilai Z-Score tertinggi untuk *financial distress* dalam sektor manufaktur adalah 16,04, tercatat pada PT BISI International Tbk (BISI), yang menggambarkan

bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress* karena nilai Z-Score rata-ratanya lebih besar dari 2,6. Di sisi lain, nilai Z-Score terendah adalah -18,81, yang terjadi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP), menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami *financial distress* karena nilai rata-ratanya kurang dari 1,1. Secara keseluruhan, nilai rata-rata Z-Score sektor manufaktur sebesar 4,03, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai *nonfinancial distress* karena Z-Score lebih dari 2,6.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari total 54 perusahaan yang dianalisis, 37 perusahaan dikategorikan sebagai *nonfinancial distress*, 11 perusahaan sebagai *financial distress*, dan 6 perusahaan berada dalam kategori *grey area* menurut model Altman Z-Score.

2. Leverage

Leverage dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, tergantung pada aspek *leverage* yang dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*, dimana membandingkan antara jumlah hutang dan jumlah ekuitas suatu perusahaan. Berikut hasil perhitungan variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023:

Tabel 4.2
Data Leverage

NO	KODE	Leverage			MEAN
		2021	2022	2023	
1	AALI	0,44	0,31	0,28	0,34
2	ADES	1,00	1,00	0,21	0,74
3	AGAR	0,65	0,86	0,84	0,79

4	ALTO	1,99	1,93	2,04	1,99
5	BISI	0,15	0,12	0,13	0,13
6	BTEK	1,67	2,44	2,66	2,26
7	BUDI	1,16	1,20	1,09	1,15
8	BWPT	4,85	4,96	3,65	4,49
9	CAMP	0,12	0,14	0,14	0,13
10	CEKA	0,22	0,11	0,15	0,16
11	CLEO	0,35	0,43	0,52	0,43
12	COCO	0,69	1,37	0,72	0,93
13	CPIN	0,41	0,51	0,52	0,48
14	CPRO	1,24	1,15	1,00	1,13
15	CSRA	1,24	0,91	0,65	0,93
16	DLTA	0,30	0,31	0,29	0,30
17	DPUM	1,24	1,35	1,79	1,46
18	DSFI	0,85	0,65	0,64	0,72
19	DSNG	0,95	0,88	0,82	0,88
20	ENZO	0,87	0,95	1,28	1,03
21	FAPA	0,06	1,21	1,12	0,80
22	FOOD	1,43	1,46	1,38	1,42
23	GOOD	1,23	1,19	0,90	1,11
24	HOKI	0,48	0,21	0,58	0,42
25	ICBP	1,16	1,00	0,92	1,03
26	INDF	1,07	0,93	0,86	0,95
27	JAWA	14,96	29,32	2,72	15,67
28	JPFA	1,18	1,39	1,41	1,33
29	KEJU	0,31	0,22	0,23	0,26
30	LSIP	0,17	0,14	0,10	0,13
31	MAIN	1,49	1,62	1,41	1,51
32	MGRO	1,56	2,97	4,14	2,89
33	MLBI	1,66	2,14	1,45	1,75
34	MYOR	0,75	0,74	0,56	0,68
35	PANI	0,01	1,16	0,77	0,65
36	PGUN	0,81	0,64	0,59	0,68
37	PSDN	11,69	17,04	1,30	10,01
38	PSGO	1,62	1,46	0,87	1,31
39	ROTI	0,47	0,54	0,65	0,55
40	SGRO	1,12	0,96	0,83	0,97
41	SIMP	0,82	0,71	0,61	0,71
42	SIPD	2,05	3,28	1,75	2,36
43	SKBM	0,99	0,90	0,72	0,87
44	SKLT	0,64	0,75	0,57	0,65

45	SMAR	1,80	1,21	1,08	1,36
46	SSMS	1,27	1,17	4,94	2,46
47	STTP	0,19	0,17	0,13	0,16
48	TAPG	0,60	0,40	0,22	0,40
49	TBLA	2,25	2,46	2,16	2,29
50	TGKA	0,93	1,04	1,08	1,02
51	ULTJ	0,44	0,27	0,13	0,28
52	UNSP	-2,20	-1,76	-1,77	-1,91
53	WAPO	0,34	0,37	0,85	0,52
54	WMUU	0,88	1,26	1,53	1,22
	MAX	14,96	29,32	4,94	15,67
	MIN	-2,20	-1,76	-1,77	-1,91
	MEAN	1,38	1,85	1,04	1,43

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan data dari tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa nilai *leverage* tertinggi pada sektor manufaktur dari tahun 2021 hingga 2023 terdapat di PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) dengan rata-rata nilai *leverage* sebesar 15,67. Sementara itu, nilai *leverage* terendah adalah -1,91 yang terjadi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP).

3. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*).

Berikut hasil perhitungan variabel *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023:

Tabel 4.3
Data Profitabilitas

NO	KODE	Profitabilitas			MEAN
		2021	2022	2023	
1	AALI	0,068	0,061	0,038	0,056
2	ADES	0,204	0,222	0,190	0,205
3	AGAR	0,009	-0,010	0,000	0,000
4	ALTO	-0,008	-0,016	-0,026	-0,017

5	BISI	0,122	0,153	0,153	0,143
6	BTEK	-0,026	-0,032	0,028	-0,010
7	BUDI	0,031	0,029	0,031	0,030
8	BWPT	-0,035	0,001	0,016	-0,006
9	CAMP	0,087	0,113	0,117	0,105
10	CEKA	0,110	0,128	0,081	0,107
11	CLEO	0,134	0,115	0,133	0,128
12	COCO	0,023	0,014	-0,095	-0,020
13	CPIN	0,144	0,111	0,086	0,114
14	CPRO	0,343	0,055	0,059	0,152
15	CSRA	0,148	0,138	0,079	0,122
16	DLTA	0,144	0,176	0,165	0,162
17	DPUM	-0,057	-0,034	-0,119	-0,070
18	DSFI	0,037	0,055	0,029	0,040
19	DSNG	0,054	0,079	0,052	0,062
20	ENZO	0,035	0,007	-0,011	0,010
21	FAPA	0,051	0,087	0,019	0,052
22	FOOD	-0,138	-0,216	-0,400	-0,251
23	GOOD	0,073	0,071	0,081	0,075
24	HOKI	0,012	0,000	-0,003	0,003
25	ICBP	0,067	0,050	0,071	0,063
26	INDF	0,063	0,051	0,062	0,058
27	JAWA	-0,050	-0,084	-0,083	-0,072
28	JPFA	0,075	0,046	0,028	0,049
29	KEJU	0,188	0,136	0,097	0,141
30	LSIP	0,084	0,083	0,061	0,076
31	MAIN	0,011	0,005	0,011	0,009
32	MGRO	0,049	-0,014	0,064	0,033
33	MLBI	0,228	0,274	0,313	0,272
34	MYOR	0,061	0,088	0,136	0,095
35	PANI	0,000	0,018	0,023	0,014
36	PGUN	0,014	0,071	0,042	0,042
37	PSDN	-0,117	-0,037	0,944	0,263
38	PSGO	0,057	0,062	0,131	0,084
39	ROTI	0,068	0,105	0,085	0,086
40	SGRO	0,084	0,101	0,044	0,076
41	SIMP	0,037	0,042	0,026	0,035
42	SIPD	-0,004	-0,073	-0,005	-0,027
43	SKBM	0,015	0,042	0,001	0,020
44	SKLT	0,095	0,072	0,061	0,076
45	SMAR	0,070	0,129	0,023	0,074

46	SSMS	0,110	0,132	0,044	0,095
47	STTP	0,158	0,136	0,167	0,154
48	TAPG	0,096	0,213	0,120	0,143
49	TBLA	0,038	0,034	0,024	0,032
50	TGKA	0,141	0,114	0,097	0,117
51	ULTJ	0,172	-0,131	0,158	0,154
52	UNSP	0,014	0,205	0,006	0,075
53	WAPO	-0,016	-0,042	0,002	-0,019
54	WMUU	0,091	-0,004	-0,089	-0,001
	MAX	0,343	0,274	0,944	0,272
	MIN	-0,138	-0,216	-0,400	-0,251
	MEAN	0,064	0,063	0,062	0,063

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan data dari tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa nilai *profitabilitas* tertinggi dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) pada sektor manufaktur dari tahun 2021 hingga 2023 terdapat di PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan rata-rata nilai *profitabilitas* sebesar 0,272 atau 27,2%. Sementara itu, nilai *profitabilitas* terendah adalah -0,251 atau 25,1% yang terjadi pada PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), dengan nilai rata-rata sebesar 0,063 atau 6,3%.

4. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur menggunakan model jones modifikasi. Berikut hasil perhitungan variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023:

Tabel 4.4
Data Manajemen Laba

NO	KODE	Manajemen Laba			MEAN
		2021	2022	2023	
1	AALI	-0,201	-0,099	-0,147	-0,149
2	ADES	-0,183	-0,087	-0,159	-0,143

3	AGAR	-0,381	-0,313	-0,247	-0,314
4	ALTO	-0,179	-0,150	-0,164	-0,164
5	BISI	-0,202	-0,153	0,057	-0,100
6	BTEK	-0,132	-0,142	-0,166	-0,146
7	BUDI	-0,160	-0,089	-0,136	-0,128
8	BWPT	-0,205	-0,140	-0,137	-0,160
9	CAMP	-0,238	-0,165	-0,203	-0,202
10	CEKA	0,056	0,004	-0,346	-0,095
11	CLEO	-0,222	-0,122	-0,227	-0,190
12	COCO	-0,125	0,018	-0,268	-0,125
13	CPIN	-0,048	-0,060	-0,116	-0,075
14	CPRO	0,232	-0,087	-0,089	0,019
15	CSRA	-0,218	-0,204	-0,143	-0,188
16	DLTA	-0,249	-0,102	-0,078	-0,143
17	DPUM	-0,158	-0,155	-0,239	-0,184
18	DSFI	-0,189	-0,179	-0,175	-0,181
19	DSNG	-0,120	-0,122	-0,164	-0,135
20	ENZO	-0,365	-0,124	-0,115	-0,201
21	FAPA	-0,171	-0,244	-0,200	-0,205
22	FOOD	-0,545	-0,610	-0,492	-0,549
23	GOOD	-0,144	-0,130	-0,139	-0,137
24	HOKI	-0,143	-0,346	-0,072	-0,187
25	ICBP	-0,110	-0,131	-0,142	-0,128
26	INDF	-0,138	-0,135	-0,152	-0,142
27	JAWA	-0,121	-0,152	-0,157	-0,143
28	JPFA	-0,045	-0,096	-0,140	-0,094
29	KEJU	-0,088	-0,081	-0,105	-0,091
30	LSIP	-0,180	-0,102	-0,150	-0,144
31	MAIN	-0,032	-0,147	-0,171	-0,117
32	MGRO	0,007	0,020	-0,299	-0,091
33	MLBI	-0,282	-0,302	-0,093	-0,226
34	MYOR	-0,089	-0,079	-0,189	-0,119
35	PANI	3,155	-0,133	-0,021	1,000
36	PGUN	-0,228	-0,153	-0,244	-0,208
37	PSDN	-0,321	-0,181	0,244	-0,086
38	PSGO	-0,153	-0,180	-0,134	-0,156
39	ROTI	-0,185	-0,175	-0,174	-0,178
40	SGRO	-0,197	-0,121	-0,194	-0,171
41	SIMP	-0,173	-0,162	-0,181	-0,172
42	SIPD	-0,131	-0,204	-0,161	-0,165
43	SKBM	-0,076	-0,124	-0,182	-0,127

44	SKLT	-0,205	-0,076	-0,111	-0,131
45	SMAR	-0,034	-0,065	-0,169	-0,089
46	SSMS	-0,066	-0,070	-0,103	-0,080
47	STTP	-0,109	-0,119	-0,130	-0,119
48	TAPG	-0,122	-0,113	-0,095	-0,110
49	TBLA	-0,135	-0,107	-0,115	-0,119
50	TGKA	0,015	-0,159	-0,145	-0,096
51	ULTJ	-0,116	-0,006	-0,131	-0,084
52	UNSP	-0,103	0,023	-0,087	-0,056
53	WAPO	-0,560	-0,542	-0,628	-0,576
54	WMUU	-0,094	-0,168	-0,192	-0,151
	MAX	3,155	0,023	0,244	1,000
	MIN	-0,560	-0,610	-0,628	-0,576
	MEAN	-0,096	-0,145	-0,161	-0,134

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan data dari tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa nilai manajemen laba tertinggi pada sektor manufaktur *food and beverage* dari tahun 2021 hingga 2023 terdapat di PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) dengan nilai tertinggi manajemen laba sebesar 1,000. Sementara itu, nilai manajemen laba terendah adalah -0,576 yang terjadi pada PT

Wahana Pronatural Tbk (WAPO) dengan nilai rata-rata sebesar -0,134.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian mengenai model estimasi dalam regresi dilakukan dengan memanfaatkan data panel, yaitu jenis data yang menggabungkan elemen lintas individu dan lintas waktu. Terdapat tiga metode estimasi untuk model regresi data panel, yakni model *fixed effect*, model *common effect*, dan model *random effect*. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan keterbatasan yang bergantung pada karakteristik data serta

tujuan analisis. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai sangat penting untuk memperoleh hasil estimasi yang valid dan akurat.

2. Penentuan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* meneliti informasi dari satu objek selama beberapa periode, sementara data *cross section* meneliti informasi dari banyak objek dalam satu periode tertentu. Data panel menggabungkan kedua jenis tersebut dengan meneliti beberapa objek dengan beberapa periode waktu. Analisis data panel dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*, yang secara luas digunakan dalam bidang ekonometrika untuk pengolahan data statistik dan ekonometrik. Terdapat tiga model estimasi regresi data panel, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

3. Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai dengan ketiga model regresi. Ketiga model tersebut ialah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Sebelum meregresi variabel-variabel pada penelitian, ada tiga uji yang dilakukan, yaitu diantaranya:

a) Uji Chow

Uji Chow adalah uji signifikansi yang bertujuan untuk menentukan model yang sesuai antara *common effect* atau *fixed effect*, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.371960	(53,105)	0.0854
Cross-section Chi-square	85.246731	53	0.0033

Gambar 4.5 Hasil Uji Chow

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti 2025

Hasil Uji Chow berdasarkan gambar di atas, diperoleh nilai probabilitas *Cross section Chi square* sebesar 0,0033, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga menolak H_0 , artinya pada uji pertama ini model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan.

b) Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow dan didapatkan hasil bahwa model *fixed effect* lebih sesuai untuk digunakan, selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk membuktikan bahwa model *fixed effect* merupakan model yang sesuai atau model *random effect* yang lebih sesuai. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Model Random Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.640094	3	0.8872

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.014307	-0.004362	0.000193	0.4743
X2	-0.006923	-0.002839	0.000107	0.6933
X3	0.440183	0.483557	0.048333	0.8436

Gambar 4.6 Hasil Uji Hausman

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti 2025

Dari tabel diatas, didapat hasil Uji Hausman dengan nilai probabilitas sebesar 0,8872, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya terjadi penolakan H_1 atau dengan kata lain model yang sesuai untuk digunakan adalah model *random effect*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih sesuai dari model *common effect*, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random effect*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.915165 (0.1664)	0.356847 (0.5503)	2.272011 (0.1317)
Honda	1.383895 (0.0832)	-0.597367 (0.7249)	0.556159 (0.2891)
King-Wu	1.383895 (0.0832)	-0.597367 (0.7249)	-0.322506 (0.6265)
Standardized Honda	1.617638 (0.0529)	-0.242022 (0.5956)	-4.996191 (1.0000)
Standardized King-Wu	1.617638 (0.0529)	-0.242022 (0.5956)	-2.824336 (0.9976)
Gourieroux, et al.	--	--	1.915165 (0.1792)

Gambar 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti 2025

Dari tabel diatas, didapat hasil Uji Lagrange Multiplier dengan nilai probabilitas *breusch pagan* sebesar 0,1664. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau terima H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model estimasi *common effect* adalah model yang tepat untuk menguji pengaruh antara variabel *financial distress*, *leverage* dan *profitabilitas*

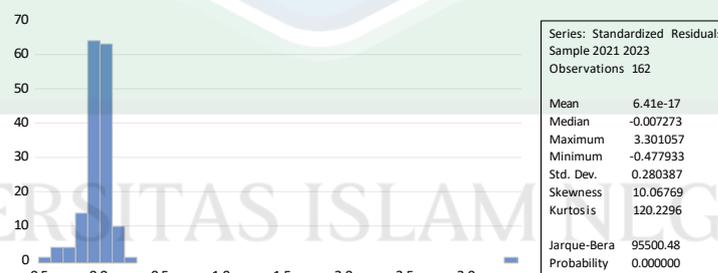
terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian model serta memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis. Pengujian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk apakah suatu kumpulan data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 12*, yang menghasilkan data berikut:



Gambar 4.8 Uji Normalitas Data

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti 2025

Dari grafik diatas dapat dilihat hasil uji normalitas. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka residual berdistribusi tidak normal. Dari grafik diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000000 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi

normal karena nilainya kurang dari 0,05. Akan tetapi, data tersebut masih berdistribusi normal karena jumlah sampelnya lebih dari 30. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada teorema limit pusat dimana data dengan jumlah sampel yang banyak, terutama yang jumlahnya lebih dari 30 ($n > 30$) dianggap berdistribusi normal.⁷⁵

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel-variabel independen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila nilai koefisien korelasi melebihi 0,85, maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi mengalami permasalahan multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0,236296	0,333948
X2	-0,236296	1	-0,234354
X3	0,333946	-0,234354	1

Sumber: Eviews12, data diolah penulis 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua koefisien antar X1, X2, dan X3 (variabel independen) bernilai kurang dari 0,85. Hal itu

⁷⁵ Ruth Pranadipta And Khairina Natsir, „FINANCIAL , NON-FINANCIAL , AND MACRO-ECONOMIC FACTORS THAT AFFECT THE FIRST DAY PROFIT RATE WHEN“, 1.2 (2023), 276–89.

menunjukkan bahwa variabel independen terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model yang dihasilkan memiliki variasi yang tetap atau konstan. Model yang baik ditandai dengan variasi residual yang bersifat konstan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0,002669	0,004047	-0,659451	0,5106
X2	-0,005302	0,007248	-0,731520	0,4655
X3	-0,151026	0,201798	-0,748399	0,4553

Sumber: Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Dimana nilai probabilitas jumlah ukuran *financial distress* (X1) ialah 0,5106, jumlah variabel *leverage* ialah 0,4655, dan jumlah variabel

profitabilitas ialah 0,4553. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d) Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Regresi linier data panel merupakan analisis regresi yang digunakan pada struktur data yang merupakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamai dalam kurun waktu tertentu. Berikut adalah hasil pengujian regresi data panel:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Data Panel

Estimation Equation:

=====

$$D(Y) = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$$

Substituted Coefficients:

=====

$$D(Y) = -0.0649896986217 + 0.000357217034929*X1 + 0.00442489984657*X2 + 0.393725193153*X3$$

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat di lihat persamaan regresi data panel pada tabel. Adapun persamaannya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$Y_{it} = -0,0649896986217 + 0,000357217034929*X_{1it} + 0,00442489984657*X_{2it} + 0,393725193153*X_{3it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar $-0,065$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai dari manajemen laba adalah sebesar $-0,065$.
- 2) Koefisien variabel independen *Financial Distress* (X_1) sebesar $0,0004$ menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai *financial distress*, maka akan diikuti dengan penambahan nilai pada manajemen laba sebesar $0,0004$.
- 3) Koefisien variabel independen *leverage* (X_2) sebesar $0,0044$ menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai *leverage*, maka akan diikuti dengan penambahan nilai pada manajemen laba sebesar $0,0044$.
- 4) Koefisien variabel independen *profitabilitas* (X_3) sebesar $0,3937$ menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai *profitabilitas*, maka akan diikuti dengan penambahan nilai pada manajemen laba sebesar $0,3937$.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (*financial distress*,

leverage, dan *profitabilitas*). Nilai R2 akan selalu berada pada kisaran 0 sampai dengan 1. Berikut ini tersaji tabel hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0,035344	Mean dependent var	-0,134340
Adjusted R-squared	0,17028	S.D. dependent var	0,285477
S.E. of regression	0,283036	Akaike info criterion	0,337896
Sum squared resid	12,65727	Schwarz criterion	0,414133
Log likelihood	-23,36954	Hannan-Quinn criter	0,368849
F-statistic	1,929653	Durbin-Watson stat	1,388650
Prob (F-statistic)	0,126971		

Sumber: Eviews 12, data diolah 2025

Dari tabel 4.9, terlihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,17028. Ini berarti 17,028% dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi tingkat *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* sebesar 17,028% sedangkan sisanya sebesar (100% - 17,028% = 82,972%), dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi pada penelitian ini.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi. Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah manajemen laba dan variabel independennya ialah

financial distress, *leverage* dan *profitabilitas*. Kriteria pengambilan keputusan uji f sebagai berikut

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikansi pada penelitian ini ialah 5%, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.

Untuk menentukan f_{tabel} , maka dilakukan perhitungan df_1 dan df_2 , dimana nilai df_1 diperoleh dari jumlah semua variabel dikurangi 1 sehingga menghasilkan nilai 3, dan df_2 diperoleh dari jumlah sampel dikurangi dengan jumlah semua variabel sehingga menghasilkan nilai 158. Sehingga diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,6618. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)

Model	F-statistic	F-tabel	Prob (F-statistic)
<i>Common Effect Model (CEM)</i>	1,929653	2,6618	0,126971

Sumber: Eviews 12, data diolah 2025

Hasil tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $1,929653 < f_{tabel}$ yaitu 2,6618 dan nilai sig. $0,12691 > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress*,

leverage, dan *profitabilitas* berpengaruh tetapi tidak signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

c) Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen (*financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas*) secara individual terhadap variabel dependen (manajemen laba). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui dari nilai Df, $n - k (162 - 4) = 158$, sehingga diketahui nilai t sebesar 1,9751.

Tabel 4.10
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,145549	0,032709	-4,449839	0,0000
X1	-0,004054	0,004277	-0,947803	0,3447
X2	-0,002361	0,007660	-0,308258	0,7583
X3	0,489725	0,213265	2,296326	0,0230

Sumber: Eviews 12, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, hasil uji t (parsial) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel *financial distress* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,0947803 < t$ tabel yaitu 1,9751 dan nilai sig. $0,3447 > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *financial distress* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.
2. Hasil uji t pada variabel *leverage* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,308258 < t$ tabel yaitu 1,9751 dan nilai sig. $0,7583 > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Hasil uji t pada variabel profitabilitas (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,2963 > t$ tabel yaitu 1,9751 dan nilai sig. $0,0230 < 0,05$, maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan pengujian secara parsial dengan nilai signifikansi 0,3447, maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, hipotesis pertama ditolak yakni *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. *Financial distress* adalah kondisi ketika keuangan perusahaan mengalami penurunan hingga menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Jika

tidak segera ditangani oleh manajemen, situasi ini dapat berujung pada kebangkrutan. Namun, kondisi *financial distress* tidak secara signifikan mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Artinya, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan lebih cenderung memperbaiki kinerja operasionalnya demi kelangsungan usaha, daripada melakukan praktik manipulasi laporan keuangan yang justru bisa berdampak negatif di masa depan apabila terdeteksi sebagai kecurangan.

Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa teori sinyal menjelaskan bahwa apabila kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer akan memberikan sinyal positif dengan melakukan investasi untuk mempertahankan keadaan perusahaan tetap baik. Sebaliknya, jika perusahaan sedang mengalami *financial distress* dan memiliki prospek yang buruk, manajer akan memberikan sinyal dengan bertindak hati-hati agar perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan yang dapat merugikan dan menyebabkan perusahaan jatuh. Tidak semua perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* terdorong untuk melakukan manajemen laba. Baik perusahaan yang sedang menjalani kesulitan keuangan maupun yang berada dalam kondisi sehat, akan lebih baik jika menyajikan laporan laba secara jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sebab, manipulasi laba dapat menimbulkan risiko yang lebih besar bagi keberlangsungan perusahaan di masa depan. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan, baik tinggi maupun rendah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng dan Zulfikar tahun 2025, dengan judul “Pengaruh Financial Distress, Cash Holdings, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Syaria Supervisory Board sebagai Variabel Moderasi”, hasil penelitiannya menunjukkan yang sama yakni *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.⁷⁶

2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan pengujian secara parsial dengan nilai signifikansi 0,7583, maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, hipotesis kedua ditolak yakni *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Teori keagenan, semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin optimal pula aliran keuntungan dari kreditur menuju pemegang saham. Namun, perusahaan yang memiliki porsi utang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya biasanya mengalami biaya agensi yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, yang berarti proporsi total utangnya terhadap total aset cukup besar, berpotensi menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi, yakni ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan demikian, praktik manajemen laba tidak dapat dijadikan solusi untuk menghindari

⁷⁶ Putri Maya Meidias, “Pengaruh Financial Distress, Cash Holding, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Internal Control sebagai Variabel Moderasi,” Bachelor thesis, Universitas Pelita Harapan, 9.April (2022), 1369–81.

risiko gagal bayar tersebut. Kewajiban perusahaan harus tetap dipenuhi dan tidak bisa dihindari hanya dengan memanipulasi laporan keuangan. Sebagian besar perusahaan berada pada tingkat *leverage* yang masih tergolong aman, artinya mereka masih mampu melunasi utang yang digunakan untuk membiaya asetnya. Dalam kondisi tersebut, manajemen cenderung tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan, manajemen dipandang sebagai pihak yang memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Meski demikian, manajemen tetap berupaya untuk mematuhi kontrak yang telah disepakati. Dalam konteks kontrak utang, perusahaan bertindak sebagai agen, sementara kreditur berperan sebagai prinsipal. Oleh karena itu, walaupun perusahaan berupaya mencapai keuntungan maksimal, manajemen tetap memiliki kewajiban untuk memenuhi isi perjanjian. Ketika posisi keuangan perusahaan mendekati pelanggaran terhadap perjanjian utang berbasis akuntansi, kemungkinan manajemen akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode berjalan menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafa dan Sri tahun 2024, dengan judul “Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”, hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang

sama yakni *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.⁷⁷

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan pengujian secara parsial dengan nilai signifikansi 0,0230, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, hipotesis ketiga diterima yakni profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen cenderung mengatur laba agar sesuai dengan proyeksi yang telah ditetapkan. Jika laba yang diperoleh melebihi perkiraan, kelebihan tersebut tidak langsung dilaporkan, melainkan disimpan untuk digunakan pada periode selanjutnya, khususnya jika laba di masa depan tidak mencapai target.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Emma tahun 2024, dengan judul “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”,

⁷⁷ Nafa Amiliyana and Sri Rahayu, „Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Ekonomika*, 15.1 (2024), pp. 1–25, doi:10.35334/jek.v0i0.4396.

penelitiannya menunjukkan hasil yang sama yakni profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.⁷⁸

4. Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji F hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa untuk variabel *Financial Distress*, *Leverage* dan *Profitabilitas* sebagai variabel independennya dinyatakan tidak berpengaruh dengan manajemen laba sebagai variabel dependen dengan hasil uji F nilai signifikannya 0,12691 lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ Reza Dwi and Emma Saur Nauli Sipayung, „Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022“, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4.2 (2024), pp. 1027–38, doi:10.25105/gm5es480.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 - 2023. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel *financial distress* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* terdorong untuk melakukan manajemen laba. Baik perusahaan yang sedang menjalani kesulitan keuangan maupun yang berada dalam kondisi sehat, akan lebih baik jika menyajikan laporan laba secara jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Pada hasil uji variabel *leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Teori keagenan, semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin optimal pula aliran keuntungan dari kreditur menuju pemegang saham. Namun, perusahaan yang memiliki porsi utang yang lebih tinggi dalam struktur modalannya biasanya mengalami biaya agensi yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, yang berarti proporsi

total utangnya terhadap total asset cukup besar, berpotensi menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi, yakni ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

3. Pada hasil uji variabel *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen cenderung mengatur laba agar sesuai dengan proyeksi yang telah ditetapkan.
4. Berdasarkan hasil uji F hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mengganti subjek penelitian atau menambahkan tahun penelitian sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lainnya, selain variabel *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas*, supaya dapat menghasilkan data penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Made, and Sendy Firdaus, „Prediksi Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia“, *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16.1 (2020), pp. 54–67, doi:10.47313/oikonomia.v16i1.1002
- Amiliyana, Nafa, and Sri Rahayu, „Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Ekonomika*, 15.1 (2024), pp. 1–25, doi:10.35334/jek.v0i0.4396
- Anisya, Rahmi, Armel Yentifa, and Eka Rosalina, „Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)“, *Akuntansi Dan Manajemen*, 18.2 (2023), pp. 29–41, doi:10.30630/jam.v18i2.231
- Antou, Nelson Deral Teddy, and others, „The Effect of Good Corporate Governance and Profitability on Earnings Management“, *Klabat Journal of Management*, 2.2 (2021), p. 134, doi:10.60090/kjm.v2i2.593.134-144
- Athalla, Gattar Fath, „Manajemen Laba: Pengertian, Faktor, Pola, Dan Fungsinya“, *Mekari*, 2024 <<https://mekari.com/blog/manajemen-laba/>>
- Awaludin, Muhammad, St. Maryam, and M. Firmansyah, „Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat“, *Jurnal Konstanta*, 2.1 (2023), pp. 156–74, doi:10.29303/konstanta.v2i1.461
- Azalia, Nadia, and Izzul Ashlah, „Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Indonesia“, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.1 (2022), pp. 14–22, doi:10.56013/jebi.v2i1.1281
- Boateng, Kwadwo, „Determinants of Bank Profitability : A Comparative Study of Indian and Ghanaian Banks“, 5.5 (2018), pp. 643–654
- Budianto, Senator Iven, and Nur Ika Mauliyah, „Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi“, *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2021, pp. 2686–1771
- Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, ed. by Aliwar (UKI PRESS, 2014)
- Fahmi, Rijal, „Pengertian, Jenis & Cara Menghitung Rasio Profitabilitas“, *Mekari Jurnal*, 2024 <<https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>>
- Faukha, Ulvi Zuhrotul, „Pengaruh Financial Distress, Free Cash Flow, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba“, *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak*:

- Perspektif Global*, 1.3 (2024), pp. 312–33, doi:10.61132/aepg.v1i3.416
- Fernanda, Heru, and Nino Sri Purnama Yanti, „Pengaruh Agresivitas Pajak, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022“, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4.1 (2024), pp. 54–66, doi:10.47233/jrebs.v4i1.1513
- Fikriansyah, Ilham, „Ketahui Variabel Dependen Dan Independen Dalam Penelitian Kuantitatif“, *detikEdu*, 2024 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7145828/ketahui-variabel-dependen-dan-independen-dalam-penelitian-kuantitatif>>
- Fiqriansyah, Ridho, and others, „Manajemen Laba Dengan Pendekatan Model Jones“, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3.1 (2024), pp. 39–46, doi:10.58812/jakws.v3i01.910
- Ghozali, Zein, Rita Martini, and Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) <https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_Akuntansi/FmQGEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teori+sinyal+adalah&pg=PA17&printsec=frontcover>
- Halik, Bachtiar Rahman, Endah Supeni, and Yogie Surya Danirizka, „Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman (2020-2022): Dampak Dari Ukuran Perusahaan , Inflasi , Dan Leverage“, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 2.2 (2024), pp. 82–94
- Handayani, Nur Tiara, Amor Marundha, and Uswatun Khasanah, „Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2022)“, *Jurnal Economina*, 3.2 (2024), pp. 197–218, doi:10.55681/economina.v3i2.1191
- Herawati, Annisa, „Rasio Leverage: Definisi, Fungsi, Jenis, Rumus, Contoh, Risiko, Dll“, *Kledo* <<https://kledo.com/blog/rasio-leverage/>> [accessed 23 February 2024]
- I Putu Suwidi Astawa, and Ni Kadek Sinarwati, „Pengaruh Growth, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI“, *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13.1 (2024), pp. 70–81, doi:10.23887/vjra.v13i1.75969
- Irsan, Eddy, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi* (Penerbit NEM, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/KINERJA_KEUANGAN_TERHADAP_PROFITABILITAS/uGU4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview>

- Kristyaningsih, Putri, Diyah Santi Hariyani, and Muhammad Agus Sudrajat, „Financial Distress Terhadap Manajemen Laba“, *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3.3 (2021), pp. 151–56, doi:10.35899/biej.v3i3.297
- Kurnia, Bayu, and Yati Mulyati, „Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia“, *Owner*, 7.2 (2023), pp. 1596–611, doi:10.33395/owner.v7i2.1395
- Kusumaningrum, Diyah Putri, and Ulfah Setia Iswara, „Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1.3 (2022), pp. 295–312, doi:10.24034/jiaku.v1i3.5509
- Laili, Najmul, Nining Ika Wahyuni, and Muhammad Miqdad, „Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14.1 (2024), pp. 392–400, doi:10.51713/jarac.v5i1.103
- Laily, Syafaatul, „Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2021“, *Jurnal EMT KITA*, 8.1 (2024), pp. 80–87, doi:10.35870/emt.v8i1.1851
- Lau, Elfreda Aplonia, „Financial Distress Dan Faktor-Faktor Prediksinya“, *Exchall: Economic Challenge*, 3.2 (2021), pp. 1–17, doi:10.47685/exchall.v3i2.202
- Madany, Nurul, Ruliana, and Zulkifli Rais, „Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia“, *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4.2 (2022), pp. 79–94, doi:10.35580/variansiunm28
- Maya Meidias, Putri, „Pengaruh Financial Distress, Cash Holding, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Internal Control Sebagai Variabel Moderasi“, *Bachelor Thesis, Universitas Pelita Harapan*, 9.April (2022), pp. 1369–81
- Meliana, Athika, „Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia“, *Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Kekayaan Negara*, 2022 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>>
- Meliza, Yega, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“, *Jurakunman*, 17.2 (2024)

- Yega, Meliza, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)“, *Jurakunman*, 17.2 (2024), pp. 148–57
- Nirmalasari, Ika, Putri Arimbi Nuritasari, and Gideon Setyo Budiwitjaksono, „Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021)“, *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1.3 (2022), pp. 45–51, doi:10.59066/jmae.v1i3.207
- Nurdiansyah, Adi, „Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 2015, p. 2021
- Parmono A, and Zahriyah A, „Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah“, (*JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*), Vol. 6, No. Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2021), pp. 211–41
- Pranadipta, Ruth, and Khairina Natsir, „FINANCIAL , NON-FINANCIAL , AND MACRO-ECONOMIC FACTORS THAT AFFECT THE FIRST DAY PROFIT RATE WHEN“, 1.2 (2023), pp. 276–89
- Pratiwi, Ana, and Fitriatul Muqmiroh, „Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia“, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.2 (2022), pp. 114–25, doi:10.56013/jebi.v2i2.1465
- Putri, Alya Maulidina, Kamalialih Kamalialih, and Nurul Badriyah, „Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3.2 (2022), pp. 232–42
- Qotimah, Khusnul, Lintje Kalangi, and Claudia Korompis, „Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For“, *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11.3 (2023), pp. 12–26
- Rantung, Diestri Margaret, and Susanto Salim, „Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil“, *Owner*, 8.2 (2024), pp. 1659–68, doi:10.33395/owner.v8i2.2030
- Ratna, Noviansyah, Riza, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Abu Mursyid (Widya Gama Press, 2021)
- Redaksi, „Pengelola KFC Indonesia Rugi Besar Rp 152 M, Ini Penyebabnya“, *CNBC Indonesia*, 2023
<<https://www.cnbcindonesia.com/market/20231125013931-17-491925/pengelola-kfc-indonesia-rugi-besar-rp-152-m-ini-penyebabnya>>
- Reza Dwi, and Emma Saur Nauli Sipayung, „Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

- Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022", *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4.2 (2024), pp. 1027–38, doi:10.25105/gm5es480
- Rizki, Muhammad Irfan, and others, „Pemodelan Regresi Data Panel Pada Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Barat“, *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2 (2022), pp. 147–61
- Santosa, Conny, Amiruddin Amiruddin, and Syarifuddin Rasyid, „Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba“, *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15.1 (2022), pp. 12–22, doi:10.26487/akrual.v15i1.20493
- Saputri, Novi, Budi Nurani Ruchjana, and Endang Soeryana Hasbullah, „Penerapan Model Regresi Data Panel Pada Faktor Fundamental Dan Teknikal Harga Saham Sektor Industri Real Estate“, *Kubik: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*, 5.1 (2020), pp. 10–19, doi:10.15575/kubik.v5i1.7939
- Sari, Ersya Nurwita, „Analisis Hubungan Penerapan Teori Akuntansi Positif Dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba“, 9.1 (2025), pp. 243–51
- Sari, Tamala, and Hermi, „Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi“, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), pp. 3479–88, doi:10.25105/jet.v3i2.18085
- Sehangunaung, Greissela A., Silvy L. Mandey, and Ferdy Roring, „Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado“, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11.3 (2023), pp. 1–11 <<https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>>
- Setiowati, Dani Pramesti, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Economina*, 2.8 (2023), pp. 2137–46, doi:10.55681/economina.v2i8.724
- Shihab, M. Quraish, *Al-Qur'an Dan Maknanya* (Penerbit Lentera Hati, 2021)
- Sirappa, Windriani, and others, „Analysis of the Effect of Financial Distress Information Asymmetry and Leverage on Earnings Management Analisis Pengaruh Asimetri Informasi Financial“, *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.4 (2024), pp. 8201–11
- Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (Grasindo, 2008) <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris/j4lZrAw1TGcC?hl=id&gbpv=1>
- Suhardi, Andi Indrawati, and Dkk, *Teori Akuntansi*, ed. by Efitra and Sepriano (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

<https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Akuntansi/D3i4EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=laba+adalah&pg=PA116&printsec=frontcover>

Sulistia Minarti, and Suwarno Suwarno, „Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba“, *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1.3 (2024), pp. 357–84, doi:10.61132/aepg.v1i3.440

Susanto, Eko Edy, and Zuli Suryani, „Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan“, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3.9 (2024), p. 2413

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)

Tsaqif, Bahiy Muhammad, and Wulandari Agustiniingsih, „Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi“, *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2.1 (2021), p. 53, doi:10.24853/jago.2.1.53-65

Umah, Ani Khiarotul, and Sunarto Sunarto, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015 – 2020“, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13.2 (2022), pp. 531–40

Wijayanti, Dian, „Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi“, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 9.2 (2024), pp. 1–23

Zahriyah, Aminatus, and others, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press, 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Audilla Nurani Wijaya
NIM : 212105030064
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Audilla Nurani Wijaya

NIM: 212105030064

LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Fokus Masalah	Metode Penelitian
<p>Pengaruh <i>Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023</p>	<p>Financial Distress</p> <p>Leverage</p> <p>Profitabilitas</p> <p>Manajemen Laba</p>	<p>$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$</p> <p>$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$</p> <p>$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$</p> <p>$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$</p>	<p>1. Laporan Tahunan Perusahaan</p> <p>2. IDX</p>	<p>1. Apakah <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?</p> <p>2. Apakah <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?</p> <p>3. Apakah <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?</p> <p>4. Apakah <i>financial distress, leverage, dan profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?</p>	<p>1. Metode penelitian: Kuantitatif</p> <p>2. Metode pengumpulan data: Data sekunder</p> <p>3. Objek penelitian: Perusahaan sektor konsumsi <i>food and beverage</i> di BEI</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-287/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Maret 2025

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Audilla Nurani Wijaya
NIM : 212105030064
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 1 April – 1 Mei 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

1. <https://www.idx.co.id/id/>
2. Website perusahaan yang dijadikan sampel

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Audilla Nurani Wijaya
NIM : 212105030064
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 01 April – 01 Mei 2025 dengan mengambil data dari <https://www.idx.co.id/id/>.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2025

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


M.F. Nidayatullah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Audilla Nurani Wijaya
NIM : 212105030064
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Mariyah Ulfah, M.EI)
NIP. 197709142005012004



SITASI DOSEN

Aminatus Zahriyah and others, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press, 2021.

Ana Pratiwi and Fitriatul Muqmiroh, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.2 (2022), pp. 114–25, doi:10.56013/jebi.v2i2.1465.

Nadia Azalia and Izzul Ashlah, 'Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2.1 (2022), pp. 14–22, doi:10.56013/jebi.v2i1.1281.

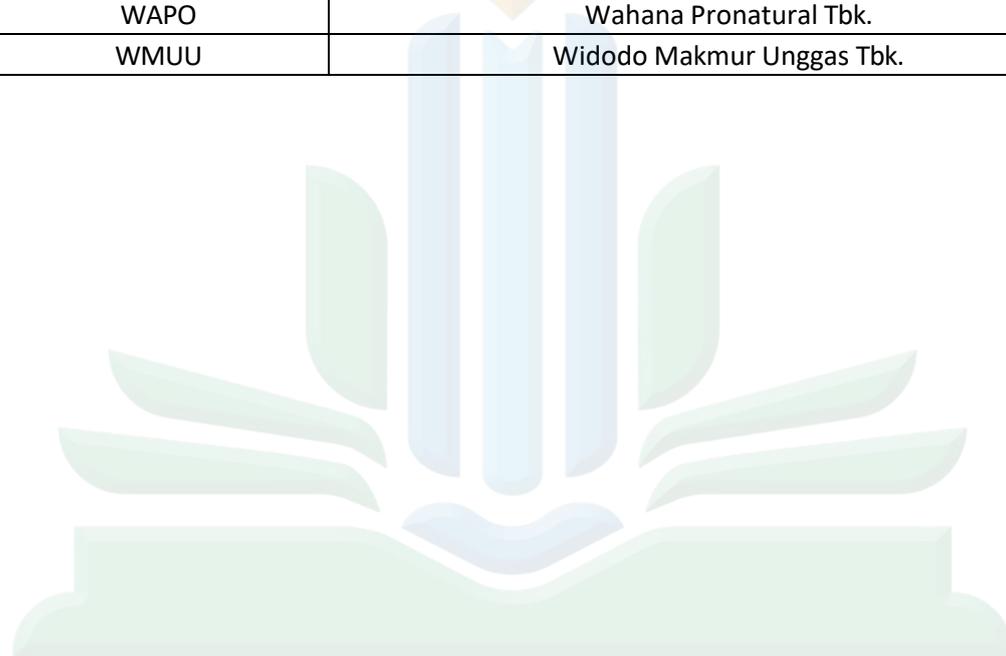
Parmono A and Zahriyah A, 'Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', (*JIAI) Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*), Vol. 6, No. Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2021), pp. 211–41.

Senator Iven Budianto and Nur Ika Mauliyah, 'Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi', *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2021, pp. 2686–1771.

Daftar Perusahaan Manufaktur Food And Beverage (Sampel Terpilih)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
12	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
15	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
17	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
18	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
19	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
20	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
21	FAPA	FAP Agri Tbk.
22	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
23	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
24	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
27	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
30	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
31	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
32	MGRO	Mahkota Group Tbk.
33	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.
35	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
36	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
37	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
38	PSGO	Palma Serasih Tbk.
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
40	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
41	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
42	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

43	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
44	SKLT	Sekar Laut Tbk.
45	SMAR	Smart Tbk.
46	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
47	STTP	Siantar Top Tbk.
48	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
49	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
50	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
51	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
52	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
53	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
54	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Rekap Perhitungan Financial Distress dengan Rumus Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

NO	KODE	Hasil Z-Score			Klasifikasi
		2021	2022	2023	
1	AALI	5,628311911	6,958855137	6,746237539	Nondistress
2	ADES	7,676320705	10,03059115	11,35603496	Nondistress
3	AGAR	4,382350728	3,291989878	3,016088022	Nondistress
4	ALTO	-0,202143518	-0,237381364	-0,530939375	Financial Distress
5	BISI	14,9371598	17,23547018	15,96176619	Nondistress
6	BTEK	-0,457416689	-0,764204242	-0,763965786	Financial Distress
7	BUDI	2,345920322	2,709665231	2,908626392	Nondistress
8	BWPT	-1,442945151	-1,437650511	-2,059581073	Financial Distress
9	CAMP	13,89652507	12,88365362	11,31350851	Nondistress
10	CEKA	11,91753659	17,9751499	14,63427996	Nondistress
11	CLEO	6,063282489	5,620606275	4,992919568	Nondistress
12	COCO	4,54856146	3,147760132	5,336172425	Nondistress
13	CPIN	7,257410617	6,161874875	5,926292411	Nondistress
14	CPRO	-0,631891279	0,092534136	0,300149624	Financial Distress
15	CSRA	4,835357441	5,074344481	4,887623766	Nondistress
16	DLTA	11,79449191	11,78366882	11,80987948	Nondistress
17	DPUM	0,668185666	0,594935083	-0,756814829	Financial Distress
18	DSFI	2,330182564	3,424186624	3,525676293	Nondistress
19	DSNG	2,633344158	2,869745387	2,752297256	Nondistress
20	ENZO	3,190161339	2,774434713	1,960272898	Nondistress
21	FAPA	16,86363635	1,533582268	0,519712778	Nondistress
22	FOOD	-2,059209709	-3,275479078	-6,437990982	Financial Distress
23	GOOD	3,036352936	3,454975854	4,130354993	Nondistress
24	HOKI	4,44946513	8,35175272	4,37066241	Nondistress
25	ICBP	3,153855341	3,785516324	4,330870877	Nondistress
26	INDF	2,793590485	3,490052299	3,819891728	Nondistress
27	JAWA	-1,460193463	-1,930900356	-1,781311118	Financial Distress
28	JPFA	4,420475509	3,86171792	3,444336235	Nondistress
29	KEJU	8,920569953	11,0949197	10,52066028	Nondistress
30	LSIP	11,36154286	13,14592198	15,67374147	Nondistress
31	MAIN	2,211715632	2,049222595	2,505899066	Grey Area
32	MGRO	1,665183598	0,746767542	-0,586856646	Financial Distress
33	MLBI	2,84898691	3,038861587	4,548570892	Nondistress
34	MYOR	6,177396533	6,635280109	8,020999183	Nondistress
35	PANI	0,119592947	0,707604974	3,280903935	Grey Area
36	PGUN	1,160129893	2,390958349	2,651602298	Grey Area
37	PSDN	-3,548077445	-3,764137783	0,304372243	Financial Distress
38	PSGO	1,870678524	2,367824681	3,98924662	Nondistress
39	ROTI	5,395456835	5,405288104	4,442124424	Nondistress
40	SGRO	3,092469494	3,695959499	3,416048638	Nondistress

41	SIMP	2,841495837	3,25793309	3,306383155	Nondistress
42	SIPD	-0,018801255	-0,947378184	0,471197444	Financial Distress
43	SKBM	2,702020273	3,463418015	3,619293729	Nondistress
44	SKLT	4,747138321	4,267525318	5,309969197	Nondistress
45	SMAR	3,32190958	4,950934562	4,032576795	Nondistress
46	SSMS	3,645030393	3,099548232	1,961571762	Nondistress
47	STTP	11,50108171	12,66884566	15,57027476	Nondistress
48	TAPG	3,615885041	5,964787089	7,05125897	Nondistress
49	TBLA	2,846175665	2,316069529	2,567509875	Grey Area
50	TGKA	7,258748583	6,399149024	5,899923882	Nondistress
51	ULTJ	9,538704825	11,02569593	15,55702638	Nondistress
52	UNSP	-14,71406591	-21,22003065	-20,50021369	Financial Distress
53	WAPO	2,865933475	2,051486819	0,860329583	Grey Area
54	WMUU	3,661739752	0,602598508	-0,073613845	Grey Area



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Rekap Perhitungan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar BEI Periode 2021-2023

NO	KODE	Leverage		
		2021	2022	2023
1	AALI	0,44	0,31	0,28
2	ADES	1,00	1,00	0,21
3	AGAR	0,65	0,86	0,84
4	ALTO	1,99	1,93	2,04
5	BISI	0,15	0,12	0,13
6	BTEK	1,67	2,44	2,66
7	BUDI	1,16	1,20	1,09
8	BWPT	4,85	4,96	3,65
9	CAMP	0,12	0,14	0,14
10	CEKA	0,22	0,11	0,15
11	CLEO	0,35	0,43	0,52
12	COCO	0,69	1,37	0,72
13	CPIN	0,41	0,51	0,52
14	CPRO	1,24	1,15	1,00
15	CSRA	1,24	0,91	0,65
16	DLTA	0,30	0,31	0,29
17	DPUM	1,24	1,35	1,79
18	DSFI	0,85	0,65	0,64
19	DSNG	0,95	0,88	0,82
20	ENZO	0,87	0,95	1,28
21	FAPA	0,06	1,21	1,12
22	FOOD	1,43	1,46	1,38
23	GOOD	1,23	1,19	0,90
24	HOKI	0,48	0,21	0,58
25	ICBP	1,16	1,00	0,92
26	INDF	1,07	0,93	0,86
27	JAWA	14,96	29,32	2,72
28	JPFA	1,18	1,39	1,41
29	KEJU	0,31	0,22	0,23
30	LSIP	0,17	0,14	0,10
31	MAIN	1,49	1,62	1,41
32	MGRO	1,56	2,97	4,14
33	MLBI	1,66	2,14	1,45
34	MYOR	0,75	0,74	0,56
35	PANI	0,01	1,16	0,77
36	PGUN	0,81	0,64	0,59
37	PSDN	11,69	17,04	1,30
38	PSGO	1,62	1,46	0,87
39	ROTI	0,47	0,54	0,65
40	SGRO	1,12	0,96	0,83

41	SIMP	0,82	0,71	0,61
42	SIPD	2,05	3,28	1,75
43	SKBM	0,99	0,90	0,72
44	SKLT	0,64	0,75	0,57
45	SMAR	1,80	1,21	1,08
46	SSMS	1,27	1,17	4,94
47	STTP	0,19	0,17	0,13
48	TAPG	0,60	0,40	0,22
49	TBLA	2,25	2,46	2,16
50	TGKA	0,93	1,04	1,08
51	ULTJ	0,44	0,27	0,13
52	UNSP	-2,20	-1,76	-1,77
53	WAPO	0,34	0,37	0,85
54	WMUU	0,88	1,26	1,53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Rekap Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar BEI 2021-2023

NO	KODE	Profitabilitas		
		2021	2022	2023
1	AALI	0,068	0,061	0,038
2	ADES	0,204	0,222	0,190
3	AGAR	0,009	-0,010	0,000
4	ALTO	-0,008	-0,016	-0,026
5	BISI	0,122	0,153	0,153
6	BTEK	-0,026	-0,032	0,028
7	BUDI	0,031	0,029	0,031
8	BWPT	-0,035	0,001	0,016
9	CAMP	0,087	0,113	0,117
10	CEKA	0,110	0,128	0,081
11	CLEO	0,134	0,115	0,133
12	COCO	0,023	0,014	-0,095
13	CPIN	0,144	0,111	0,086
14	CPRO	0,343	0,055	0,059
15	CSRA	0,148	0,138	0,079
16	DLTA	0,144	0,176	0,165
17	DPUM	-0,057	-0,034	-0,119
18	DSFI	0,037	0,055	0,029
19	DSNG	0,054	0,079	0,052
20	ENZO	0,035	0,007	-0,011
21	FAPA	0,051	0,087	0,019
22	FOOD	-0,138	-0,216	-0,400
23	GOOD	0,073	0,071	0,081
24	HOKI	0,012	0,000	-0,003
25	ICBP	0,067	0,050	0,071
26	INDF	0,063	0,051	0,062
27	JAWA	-0,050	-0,084	-0,083
28	JPFA	0,075	0,046	0,028
29	KEJU	0,188	0,136	0,097
30	LSIP	0,084	0,083	0,061
31	MAIN	0,011	0,005	0,011
32	MGRO	0,049	-0,014	0,064
33	MLBI	0,228	0,274	0,313
34	MYOR	0,061	0,088	0,136
35	PANI	0,000	0,018	0,023
36	PGUN	0,014	0,071	0,042
37	PSDN	-0,117	-0,037	0,944
38	PSGO	0,057	0,062	0,131
39	ROTI	0,068	0,105	0,085
40	SGRO	0,084	0,101	0,044

41	SIMP	0,037	0,042	0,026
42	SIPD	-0,004	-0,073	-0,005
43	SKBM	0,015	0,042	0,001
44	SKLT	0,095	0,072	0,061
45	SMAR	0,070	0,129	0,023
46	SSMS	0,110	0,132	0,044
47	STTP	0,158	0,136	0,167
48	TAPG	0,096	0,213	0,120
49	TBLA	0,038	0,034	0,024
50	TGKA	0,141	0,114	0,097
51	ULTJ	0,172	0,131	0,158
52	UNSP	0,014	0,205	0,006
53	WAPO	-0,016	-0,042	0,002
54	WMUU	0,091	-0,004	-0,089



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Rekap Perhitungan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar BEI 2021-2023

NO	KODE	Manajemen Laba		
		2021	2022	2023
1	AALI	-0,201	-0,099	-0,147
2	ADES	-0,183	-0,087	-0,159
3	AGAR	-0,381	-0,313	-0,247
4	ALTO	-0,179	-0,150	-0,164
5	BISI	-0,202	-0,153	0,057
6	BTEK	-0,132	-0,142	-0,166
7	BUDI	-0,160	-0,089	-0,136
8	BWPT	-0,205	-0,140	-0,137
9	CAMP	-0,238	-0,165	-0,203
10	CEKA	0,056	0,004	-0,346
11	CLEO	-0,222	-0,122	-0,227
12	COCO	-0,125	0,018	-0,268
13	CPIN	-0,048	-0,060	-0,116
14	CPRO	0,232	-0,087	-0,089
15	CSRA	-0,218	-0,204	-0,143
16	DLTA	-0,249	-0,102	-0,078
17	DPUM	-0,158	-0,155	-0,239
18	DSFI	-0,189	-0,179	-0,175
19	DSNG	-0,120	-0,122	-0,164
20	ENZO	-0,365	-0,124	-0,115
21	FAPA	-0,171	-0,244	-0,200
22	FOOD	-0,545	-0,610	-0,492
23	GOOD	-0,144	-0,130	-0,139
24	HOKI	-0,143	-0,346	-0,072
25	ICBP	-0,110	-0,131	-0,142
26	INDF	-0,138	-0,135	-0,152
27	JAWA	-0,121	-0,152	-0,157
28	JPFA	-0,045	-0,096	-0,140
29	KEJU	-0,088	-0,081	-0,105
30	LSIP	-0,180	-0,102	-0,150
31	MAIN	-0,032	-0,147	-0,171
32	MGRO	0,007	0,020	-0,299
33	MLBI	-0,282	-0,302	-0,093
34	MYOR	-0,089	-0,079	-0,189
35	PANI	3,155	-0,133	-0,021
36	PGUN	-0,228	-0,153	-0,244
37	PSDN	-0,321	-0,181	0,244
38	PSGO	-0,153	-0,180	-0,134
39	ROTI	-0,185	-0,175	-0,174
40	SGRO	-0,197	-0,121	-0,194

41	SIMP	-0,173	-0,162	-0,181
42	SIPD	-0,131	-0,204	-0,161
43	SKBM	-0,076	-0,124	-0,182
44	SKLT	-0,205	-0,076	-0,111
45	SMAR	-0,034	-0,065	-0,169
46	SSMS	-0,066	-0,070	-0,103
47	STTP	-0,109	-0,119	-0,130
48	TAPG	-0,122	-0,113	-0,095
49	TBLA	-0,135	-0,107	-0,115
50	TGKA	0,015	-0,159	-0,145
51	ULTJ	-0,116	-0,006	-0,131
52	UNSP	-0,103	0,023	-0,087
53	WAPO	-0,560	-0,542	-0,628
54	WMUU	-0,094	-0,168	-0,192



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Penyajian Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.371960	(53,105)	0.0854
Cross-section Chi-square	85.246731	53	0.0033

B. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.640094	3	0.8872

Cross-section random effects test comparisons:

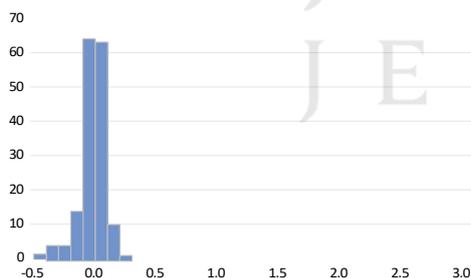
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.014307	-0.004362	0.000193	0.4743
X2	-0.006923	-0.002839	0.000107	0.6933
X3	0.440183	0.483557	0.048333	0.8436

C. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.915165 (0.1664)	0.356847 (0.5503)	2.272011 (0.1317)
Honda	1.383895 (0.0832)	-0.597367 (0.7249)	0.556159 (0.2891)
King-Wu	1.383895 (0.0832)	-0.597367 (0.7249)	-0.322506 (0.6265)
Standardized Honda	1.617638 (0.0529)	-0.242022 (0.5956)	-4.996191 (1.0000)
Standardized King-Wu	1.617638 (0.0529)	-0.242022 (0.5956)	-2.824336 (0.9976)
Gourieroux, et al.	--	--	1.915165 (0.1792)

D. Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample	2021 2023
Observations	162
Mean	6.41e-17
Median	-0.007273
Maximum	3.301057
Minimum	-0.477933
Std. Dev.	0.280387
Skewness	10.06769
Kurtosis	120.2296
Jarque-Bera	95500.48
Probability	0.000000

E. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0,236296	0,333948
X2	-0,236296	1	-0,234354
X3	0,333946	-0,234354	1

F. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0,002669	0,004047	-0,659451	0,5106
X2	-0,005302	0,007248	-0,731520	0,4655
X3	-0,151026	0,201798	-0,748399	0,4553

G. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,035344	Mean dependent var	-0,134340
Adjusted R-squared	0,17028	S.D. dependent var	0,285477
S.E. of regression	0,283036	Akaike info criterion	0,337896
Sum squared resid	12,65727	Schwarz criterion	0,414133
Log likelihood	-23,36954	Hannan-Quinn criter	0,368849
F-statistic	1,929653	Durbin-Watson stat	1,388650
Prob (F-statistic)	0,126971		

H. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F-statistic	F-tabel	Prob (F-statistic)
<i>Common Effect Model (CEM)</i>	1,929653	2,6618	0,126971

I. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,145549	0,032709	-4,449839	0,0000
X1	-0,004054	0,004277	-0,947803	0,3447
X2	-0,002361	0,007660	-0,308258	0,7583
X3	0,489725	0,213265	2,296326	0,0230



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Audilla Nurani Wijaya

NIM : 212105030064

Judul : Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	11 November 2024	Pengajuan Judul
2	15 November 2024	ACC Judul Skripsi
3	15 Desember 2024	Penyusunan Proposal
4	4 Maret 2025	ACC Proposal
5	18 Maret 2025	Seminar Proposal
6	25 Maret 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian
7	1 April – 1 Mei 2025	Analisis Data
8	2 Mei – 20 Mei 2025	Penyusunan Naskah Skripsi
9	7 Mei 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian
10	27 Mei 2025	ACC Skripsi

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Audilla Nurani Wijaya
NIM : 212105030064
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 18 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Dsn. Ngrawan RT 001 / RW 006, Desa
Tempursari, Kec. Tempursari, Kab. Lumajang
Email : audillanuraniwijaya@gmail.com
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK/RA : TK/RA Dharma Wanita
SD/MI : SDN Tempursari 01
SMP/MTS : SMPN 1 Tempursari
SMA/SMK : SMAN 1 Pasirian
UNIVERSITAS : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember